

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA DAN MORAL PADA
ANAK USIA DINI DI TK NEGERI 8 BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

PIONA LARASTIKA
NIM 1811250048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU 2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU FAKULTAS TARBIBYAH
DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI TK NEGERI 8 BENGKULU SELATAN** yang disusun oleh **PIONA LARASTIKA, NIM. 1811250048** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Selasa Tanggal **24 Januari 2023** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan/Tarbiyah PIAUD.

Ketua
Dr. Hj. Asivah M.Pd
NIP. 196510272003122001

Sekretaris
Budrianto, M.Sn
NIDN. 2028089103

Penguji I
Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Penguji II
Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, 02 Februari 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Patih Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Piona Larastika

NIM : 1811250048

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Negeri 8 Bengkulu Selatan”** ini telah

dibimbing, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan

pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi

persyaratan untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar

Sarjana bidang ilmu tarbiyah.

Bengkulu, 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Asiyah, M.Pd


Kurniawan, M.Pd

NIP. 196510272003122001

NIDN. 2022098301



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal ini: Skripsi Piona Larastika

NIM : 1811250048

Kepada:

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i:

Nama : Piona Larastika

NIM : 1811250048

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Negeri 8 Bengkulu Selatan

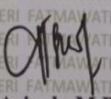
Telah memenuhi syarat untuk diajukan diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana bidang ilmu tarbiyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

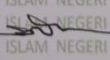
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Asivah, M.Pd


Kurniawan, M.Pd

NIP. 196510272003122001

NIDN. 2022098301

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Piona Larastika

NIM : 1811250048

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Implementasi Pendidikan Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan"** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2023

Yang Menyatakan



Piona Larastika

NIM. 1811250048

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Piona Larastika
NIM : 1811250048
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia
Dini di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan

Telah dilakukan verifikasi plagiasi skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui tim verifikasi

Bengkulu, 5 Januari 2023
Yang membuat pernyataan


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002



Piona Larastika
NIM.1811250048

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras”

“Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Piona Larastika)



PERSEMBAHAN

Suka duka telah banyak mengiringi ku untuk meraih cita-cita dengan izin ALLAH SWT akhirnya dapat juga ku gapai satu cita yang penuh syukur dan bahagia, dengan rasa kasih dan sayang yang tulus kupersembahkan hasil karya ini kepada merka yang aku cintai:

- ❖ Kedua orang tua ku ayah Martudin yang terhebat dan ibu ku Itani yang tersayang yang tak pernah berhenti berjuang memberikan yang terbaik untuk kebahagiaanku dan cita-citaku
- ❖ Kakak ku tersayang Feman Andika Putra dan Atika Noveli Rereski dan adik ku tersayang Rahmat Revo Hidayat dan Raditya Dika Permana yang selalu mendukung, mengsupport dan memberikan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini
- ❖ Kepada keponakan ku Kemal Faruq dan Khalid Naimullah yang telah menjadi penyemangat ku selama penyelesaian skripsi ini

- ❖ Kepada sahabat ku tersayang Sadelah Nur Hayani M.Pd yang telah mengsuport dan membantu ku selama penyelesaian skripsi ini
- ❖ Teimakasih kepada kampus ku tercinta UNIFAS bengkulu yang telah memberi banyak pelajaran selama aku menuntut ilmu dan memberikan banyak pengalaman yang luar biasa disetiap pelajaran ini



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dalam dan salam semoga selalu turunkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian proposal skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan program studi S1 UINFAS di Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati

- Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang selalu memberikan dorongan keberhasilan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
3. Ibu Azizah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
 4. Ibu Hj. Asiyah, M.Pd selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi yang telah sabar dan ikut berpartisipasi serta memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
 5. Bapak Kurniawan, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
 6. Bapak Syahril, S. Sos.I., M. Ag selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
 7. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di fakultas Tarbiyah

dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Bengkulu, Februari
2023

Piona Larastika
NIM. 1811250048



ABSTRAK

Piona Larastika, NIM 1811250048, Skripsi “Implementasi Pendidikan Agama Dan Moral Di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan”. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu. Pembimbing 1 Hj. Asiyah, M.Pd , 2 Kurniawan, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan Agama dan Moral di tk negeri 8 bengkulu selatan. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa saja yang dialami oleh subjek peneliti. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bagaimana implementasi pendidikan agama dan moral di tk negeri 8 bengkulu selatan sangat berpengaruh untuk agama dan moral anak. Membiasakan adab atau aturan ketika mulai tiba disekolah samapai pulang sekolah anak diarahkan untuk melakukan kegiatan kegiatan positif tanpa perlu memberitahu bahwa yang dilakukan mereka adalah penerapan pendidikan agama dan moral. Pada hasil penelitian di tk negeri 8 bengkulu selatan memperoleh perkembangan yang baik dimana anak sudah mampu mengetahui dan mengingat siapa yang menciptakan manusia, mampu melakukan gerakan sholat , anak sudah mampu melafalkan surat surat pendek, anak sudah mampu melapalkan doa sehari hari, dan berperilaku sopan santun. Namun secara khusus harus ada bimbingan lagi dalam tahap belajar gerakan sholat agar pada saat melaksanakan sholat gerakannya bisa serentak.

Kata kunci : Penerapan, pendidikan agama dan moral, anak usia dini

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| MOTTO | ii |
| PERSEMBAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori | 11 |
| 1. Pendidikan Agama Dan Moral | 11 |
| a. Pengertian Pendidikan Agama Dan Moral | 11 |
| b. Aspek-aspek Agama Dan Moral AUD | 16 |
| c. Upaya Penanaman NAM Untuk AUD | 21 |
| d. Tahap-Tahap Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral..... | 24 |

| | |
|--|----|
| e. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi | 26 |
| f. Metode Pendidikan Agama Dan Moral | 29 |
| 2. Hakikat Anak Usia Dini | |
| a. Pengertian Anak Usia Dini | 33 |
| b. Karakteristik Anak Usia Dini | 35 |
| c. Sifat-Sifat Agama Anak Usia Dini | 37 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan | 40 |
| C. Kerangka Berpikir | 44 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 46 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 47 |
| C. Sumber Data | 47 |
| D. Instrument Penelitian | 50 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 51 |
| F. Teknik Keabsahan Data | 53 |
| G. Teknik Analisis Data | 54 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 57 |
| B. Pembahasan | 72 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Daftar Nama Tabel Anak | 48 |
| Tabel 3.2 Daftar Tabel Guru | 48 |
| Tabel 3.3 Daftar Tabel Orang Tua | 49 |
| Tabel 3.4 Indikator Pendidikan Agama dan Moral | 50 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 44 |
|------------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjukan (SK) Dosen Pembimbing
- Lampiran 2 Kartu Bimbingan
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 RPPH
- Lampiran 8 Anekdote
- Lampiran 8 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan yang harus dijalani oleh seluruh manusia. Karena dalam agama pun kita diwajibkan untuk menuntut ilmu sampai dengan akhir hayat usia kita. Pendidikan juga merupakan hak setiap manusia, tanpa terkecuali khususnya pendidikan pada anak usia dini. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.¹

Masa anak usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.² diibaratkan jika kita membeli emas, maka emas tersebut harus dijaga agar selalu bernilai serta berharga,

¹ Muhammad Saihu, “Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur’an Dan Hadits Serta Relevansinya Dengan Kehidupan Di Masa Modern”, *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol.3 No.1 (2022), h.274.

² Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & anak usia kelas awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.14.

namun akan rusak serta hilang apabila kita sebagai pemiliknya tidak bisa menjaga dan merawatnya. Begitupun dengan anak usia dini. Karena usia tersebut merupakan pondasi awal menuju usia selanjutnya.

Anak usia dini memiliki potensi yang sangat luar biasa. John Locke berpendapat bahwa anak yang lahir ke dunia, ibarat kertas putih yang kosong belum ditulisi atau terkenal dengan Teori “Tabularasa” (*a blank sheet of paper*). Teori Tabularasa ini berpandangan jika manusia lahir merupakan anak yang suci seperti meja lilin (tabularasa). Anak-anak yang lahir dianggap tidak mempunyai bakat dan pembawaan apapun, bagaikan kertas putih yang polos.³ Disinilah perang orang tua dan pendidik dalam menanamkan aturan-aturan atau norma-norma yang baik dan bimbingan serta arahan yang bersih ke dalam jiwa anak usia dini.

Menurut Jhon Dewey, pendidikan diartikan sebagai *social continuity of life*. Adapun menurut Langeveld, pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing

³ M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.20.

kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Ada juga yang mendefinisikan pendidikan dengan *education, it more narrowly as the transmissions from some persons to others of the skills, the arts, and the sciences*. Menurut Plato, pendidikan sebagai *the process of instruction and training*.

⁴Apabila pada masa ini dimanfaatkan oleh seorang pendidik dengan sebaik-baiknya serta sebenar-benarnya, sudah menjadi hal yang tentu untuk berhasil serta akan mudah dicapai pada masa usia selanjutnya, sehingga akan menjadi seorang anak yang tumbuh sebagai seorang muslim yang kebal dalam menghadapi berbagai macam tantangan, rintangan serta kokoh. Oleh sebab itu, untuk mengembangkan potensi-potensi pada anak usia dini adalah dengan cara memberikannya pendidikan.

Mendidik anak adalah tugas utama serta menjadi tanggung jawab yang sangat besar bagi orang tua di rumah selaku pendidik pertama dalam keluarga serta guru pada saat di sekolah. Anak yang dilahirkan dari orang tua yang baik

⁴Mansur, *Pendidikan slam anak usia dini dalam islam*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.84

maka besar kemungkinan ia akan berpotensi untuk menumbuhkan sifat baik yang ada pada diri anak tersebut.

Namun sebaliknya, apabila anak hidup dalam lingkungan yang rusak, memiliki akhlak yang rendah besar kemungkinan pula anak tersebut menjadi jahat atau memiliki akhlak yang jelek. Hal ini senada dengan ayat Al-Isra ayat 24 sebagai berikut:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ
ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ٢٤

Artinya: “dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (Q.S. Al-Israa’: 24).⁵

Sehingga sangat tepat apabila pendidikan yang diajarkan pertama kepada anak adalah pendidikan tentang dasar ketika ia dilahirkan pertama di dunia yaitu fitrah (suci), yang dalam hal ini adalah fitrah beragama kepada Allah SWT yang biasa di sebut dengan pendidikan agama dan moral. Sebagai pendidik baik orang tua maupun guru

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.98.

harus menanamkan nilai agama moral pada anak sejak dini, agar besok kedepannya anak bisa menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari baik sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Menanamkan perilaku baik tidak semudah membalikkan telapak tangan, butuh proses sangat lama agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri anak. Permasalahan pendidikan di Indonesia adalah krisis moral. Islam sebagai agama wahyu yang memberi bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya, sebagai agama wahyu yang terakhir, agama Islam merupakan satu system akidah dan syari'ah serta akhlak mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.⁶

Moral berarti keadaan batin yang menentukan perilaku manusia dalam menentukan sikap, tingkah laku, dan perbuatannya. Nilai agama dan moral berarti perilaku manusia dalam menentukan sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam nilai keagamaan. Tentunya nilai agama

⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h.51.

dan moral sangat erat hubungannya dan sangat penting di terapkan untuk anak usia dini karena mereka masih belum mengenal moral baik-buruk. Moral juga ditentukan oleh apa yang ada di sekitarnya karena sifat dari seorang anak adalah meniru. Ia akan meniru perilaku orang-orang di sekitarnya sikap baik maupun sikap buruk.⁷ agama dan moral anak merupakan pondasi utama yang harus di terapkan sejak dini bahkan sejak dalam kandungan dengan cara orang tua memutar lagu-lagu religi, membaca Iqra, membaca do'a, serta menjaga perilaku. Menanamkan dan membiasakan anak menerapkan nilai-nilai agama sejak anak usia dini sangatlah penting sebab anak akan mengingat dan menerapkannya dalam kehidupan sehingga anak akan menjadi anak yang memiliki akhlak dan karakter yang baik dan menjadi kebanggaan orang tua.

Karena pada usia tersebut anak sejatinya sedang mengalami suatu masa keemasan dan peka yang dalam

⁷ Vera Sholeha, "Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid di TK Khalifah Wirobrajan", *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1 No.3 (2015), h.3.

hal ini dapat menentukan pertumbuhan serta perkembangan anak ketahap selanjutnya. Seperti yang telah disebut diatas bahwa orang tua menjadi dasar pertama dalam mendidik anak di keluarga. Namun tidak semua orang tua mampu melakukan pendidikan sendiri terhadap anaknya di rumah.

Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah alasan waktu, kurangnya pengetahuan pendidikan orang tua, sebagai contoh orang tua yang bekerja sebagai nelayan mencari ikan di laut. Ia bekerja mulai dari jam 4 sore hingga 7 pagi di laut, sampainya di rumahpun akan istirahat menghabiskan malam untuk mencari ikan sehingga tidak ada waktu untuk mendidik anak secara terus menerus.

Apalagi jika ia tergolong kedalam nelayan yang pulangny 3 bulan atau 3 tahun sekali. Akibatnya peran orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga akan hilang. Adapun langkah selanjutnya adalah orang tua memberikan amanah kepada suatu lembaga pendidikan

yang diharapkan mampu mewujudkan keinginan orang tua kepada anaknya melalui pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau Informal.

Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁸

Fandi Akhmad menyatakan bahwa pendidikan agama dapat dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Pada tahap perencanaan dibuat mulai dari pengajar, program, sarana dan prasarana, pemilihan program tahunan,

⁸ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

semesteran, mingguan dan harian. Pada tahap pelaksanaan, pendidikan tauhid dilakukan melalui kegiatan rutinitas, kegiatan terintegrasi, dan kegiatan khusus. Sedangkan pada tahap penilaian, penilaian dilakukan setiap hari dan terus-menerus oleh semua ustadzah tanpa terkecuali.⁹

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di TK Negeri 8 Kelurahan Kayu Kunit Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 19 september Kegiatan belajar mengajar di TK dimulai sejak 08.00 -12.00 setiap hari Senin sampai Sabtu dengan jumlah seluruh siswa 84 peserta. TK ini telah menerapkan pendidikan agama dan moral. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah TK Negeri 8, diperoleh informasi bahwa pendidikan agama dan moral yang para guru lakukan mengajarkan tentang agama dan moral kepada anak. sehingga anak-anak mampu

⁹ Fandi Akhmad, “Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ) Al-Mukhlisiin Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang”, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017.

melakukan dan menirukan kepada anak serta memberikan contoh secara langsung gerakan dan bacaan sholat supaya anak mudah memahaminya. dengan benar beserta bacaannya, hafalan juz ‘amma beserta artinya, hafalan do’a-do’a harian, hafalan hadits beserta artinya.

Pendidikan agama dan moral yang dilaksanakan dengan proses pembiasaan ibadah yang dilakukan sehari-hari dengan pembiasaan sholat dhuha, adapun dalam praktiknya dikondisikan berdasarkan usia serta kelasnya untuk kelas pagi tidak diajarkan gerakan sholat melainkan bacaannya terlebih dahulu, Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna, bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh pembelajaran akidah dan akhlak seperti mengenal siapa Allah SWT, mengenal nama-nama nabi dan rasul Allah.

Berdasarkan observasi awal yang ditemukan dilapangan yaitu terdapat anak yang nilai agama moralnya belum dapat dikatakan berkembang sesuai harapan, yang mana mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) yaitu pada aspek membiasakan diri berperilaku baik, sopan dan mengenal perilaku baik atau buruk. Fakta dilapangan juga menunjukkan bahwa tingkah laku anak kurang sesuai seperti berbohong, marah-marah, tidak bisa antri, naik diatas meja, berbicara kotor dan teriak-teriak padahal masih dalam proses kegiatan berlangsung.

Namun, meskipun pendidikan agama dan moral sudah dilaksanakan disekolah ini, masih ada terdapat permasalahan yaitu anak susah untuk belajar melaksanakan shalat, masih ada anak-anak yang belum mampu untuk menghafal berperilaku sopan dan santun

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui **“Implementasi Pendidikan agama dan moral Pada**

Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri 8 Ke Bengkulu Selatan”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: Implementasi pendidikan agama dan moral pada anak usia dini di TK Negeri 8 Kelurahan Kayu Kunyit Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru menerapkan agama dan moral kepada anak usia dini di TK Negeri 8 Kelurahan Kayu Kunyit Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam memberikan pembelajaran agama dan moral pada anak di TK Negeri 8 Kelurahan Kayu Kunyit Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan peneliti maka adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan cara guru menerapkan agama dan moral kepada anak usia dini di TK Negeri 8 Kelurahan Kayu Kuyit Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung guru dalam memberikan pembelajaran agama dan moral pada anak di TK Negeri 8 Kelurahan Kayu Kuyit Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Tadris, khususnya yang berhubungan dengan implementasi pembelajaran agama dan moral pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk lebih memahami cara dan metode yang tepat dalam mengimplementasikan pelajaran agama dan moral pada peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat masukan dalam mengambil kebijakan terkait pembelajaran agama dan moral di sekolah

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana dan rujukan pengetahuan mengenai pendidikan agama dan moral bagi anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Dan Moral

a. Pengertian Agama dan Moral

“Agama” berasal dari bahasa Sansakerta, “*gam*” artinya pergi; kemudian setelah mendapatkan awalan dan akhiran “a” menjadi “agama”, artinya menjadi jalan. Gam dalam bahasa Sansakerta ini mempunyai pengertian yang sama dengan to go (Inggris), gehen (Jerman), dan gaan (Belanda) yang artinya juga “*pergi*”. Menurut Bahrin Rangkuti, agama berasal dari kata “*a-gama*”. Arti “a” panjang ialah cara atau the way; sedangkan “*gama*” berasal dari kata Indo Jerman “*gam*” berarti sama dengan kata Inggris to go, yaitu berjalan atau pergi.¹⁰ Jadi agama artinya adalah cara-cara berjalan atau cara-cara untuk sampai pada keridlaan Tuhan. Dengan demikian, agama

¹⁰ Wiyani, Ardy, Novan. *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Gava Media.2016. Hlm 11

dirumuskan sebagai suatu jalan yang harus diikuti agar orang sampai ke suatu tujuan yang suci dan mulia (Kurnia, 2015). Pendapat lain mengatakan juga bahwa agama berasal dari bahasa Sansakerta, yakni “*a*” yang artinya tidak, dan “*gam*” artinya pergi, berubah, atau bergerak. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa agama (maksudnya ajarannya) merupakan sesuatu yang tidak berubah, atau sesuatu yang kekal abadi. Masih berkaitan dengan pengertian agama, ada juga pendapat bahwa agama berasal dari kata “*a*” artinya tidak, dan “*gama*” artinya kacau. Jadi agama artinya sesuatu yang tidak kacau.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa agama adalah:

- 1) Jalan yang harus diikuti supaya orang sampai ke tujuan

2) Cara-cara berjalan atau cara-cara agar sampai ke suatu tujuan yang diridloi Tuhan.¹¹ Sesuatu yang membuat tidak kacau (suatu tuntunan yang tidak membuat kacau manusia atau sesuatu yang menertibkan hidup).

Pengertian moral, adalah ukuran baik-buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia bermoral dan manusiawi. Moral adalah prinsip baik-buruk yang ada dan melekat dalam diri individu/ seseorang. Walaupun moral itu berada dalam diri individu, tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan. Moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan, karena moral adalah prinsip baik-buruk sedangkan moralitas merupakan kualitas pertimbangan baik-buruk. Dengan demikian, hakekat

¹¹ Rahmad Fauzi Lubis, “Menanamkan Aqidah dan Tauhid Kepada Anak Usia Dini”, *Jurnal Al-Abyadh* Vol.2 No.2 (2019), h.84.

dan makna moralitas bisa dilihat dari cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi maupun menjalankan aturan. Ada beberapa pakar yang mengembangkan pembelajaran nilai moral, dengan tujuan membentuk watak atau karakteristik anak. Pakar-pakar tersebut diantaranya adalah Newman, Simon, Howe, dan. Dari beberapa pakar tersebut, pendapat (Lickona, 1992) yang lebih cocok diterapkan untuk membentuk watak/ karakter anak. dikenal dengan *educating for character*. atau pendidikan karakter/watak untuk membangun karakter atau watak anak.

Teori Maria Montessori Pendidikan anak usia dini sangat penting di kembangkan sejak usia 0-6 tahun. Montessori meyakini bahwa ketika dilahirkan, anak secara bawaan, sudah memiliki pola perkembangan psikis atau jiwa. Pola ini tidak dapat teramati sejak lahir. Tetapi sejalan dengan proses perkembangan yang dilaluinya maka akan dapat

teramati. Anak memiliki motif atau dorongan yang kuat ke arah pembentukan jiwanya sendiri (Self Construction) sehingga secara spontan akan berusaha untuk membentuk dirinya melalui pemahaman terhadap lingkungannya. Metode yang dikembangkan Montessori berlandaskan pada pendidikan sendiri, memperhatikan masa peka, dan pendidikan kebebasan dengan pengawasan. Adapun tujuan pendidikan anak menurut Maria Montessori yaitu membantu para orang tua dalam menerapkan pola pengajaran yang efektif bagi anak mereka; membantu anak-anak didik dalam mengembangkan tingkat intelektual, psikomotor dan efektif yang ada pada diri mereka, Merupakan tanggung jawab pendidik dan orang tua dalam mendidik anak, baik yang berkenaan dengan pendidikan keimanan, moral, akal, fisik, psikologis maupun pendidikan sosial kemasyarakatan, Pada Metode Montessori yang merupakan sebuah sistem

pendidikan, di dalamnya memiliki sebuah struktur pendidikan yang sistematis didasarkan atas pedagogi ilmiah yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral Al-Qur'an dan Hadits yang humanis. Meskipun metode Montessori merupakan pedagogi ilmiah, konsep Montessori tentang watak anak bersifat spiritual.

Dalam hal ini, Lickona mengacu pada pemikiran filosofi Michael Novak yang berpendapat bahwa watak/ karakter seseorang dibentuk melalui tiga aspek yaitu, moral knowing, moral feeling, dan moral behavior, yang satu sama lain saling berhubungan dan terkait. Lickona menggaris bawahi pemikiran Novak. Ia berpendapat bahwa pembentukan karakter/watak anak dapat dilakukan melalui tiga kerangka pikir, yaitu konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Dengan demikian, hasil pembentukan sikap karakter anak pun dapat

dilihat dari tiga aspek, yaitu konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Pemikiran Lickona ini mengupayakan dapat digunakan untuk membentuk watak anak, agar dapat memiliki karakter yang baik.

Oleh karena itu, materi tersebut harus menyentuh tiga aspek teori seperti berikut. Konsep moral (*moral knowing*) mencakup kesadaran moral (*moral awarness*), pengetahuan nilai moral (*knowing moral value*), pandangan ke depan (*perspective talking*), penalaran moral (*reasoning*), pengambilan keputusan (*decision making*), dan pengetahuan diri (*self knowledge*). Sikap moral (*moral feeling*) mencakup kata hati (*conscience*), rasa percaya diri (*self esteem*), empati (*emphaty*), cinta kebaikan (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), dan kerendahan hati (*and huminity*).

Prilaku moral (*moral behavior*) mencakup ke mampuan (*compalance*), kemauan (*will*) dan kebiasa-an (*habbit*).¹²

Berdasarkan uraian di muka, dapat disimpulkan bahwa pengertian moral/ moralitas adalah suatu tuntutan prilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran/konsep, sikap, dan tingkah laku. Dan pengembangan moral ini sangat penting untuk dilakukan pada anak di Taman Kanak-Kanak

Perkembangan NAM berkaitan dengan prilaku atau karakter seseorang, dengan demikian berkaitan erat dengan prilaku atau tindakan yang ia lakukan. Prilaku seseorang mencerminkan siapa dirinya, bagaimana budi pekertinya. Ketika seseorang yang mempunyai karakter yang baik maka ketika berperilaku tentu juga akan baik, seperti: bertutur kata, tingkah laku yang sopan dan santun terhadap

¹² T, Cyrus. *Metode pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan bagi anak usia diini*. Jakarta:Grasindo. 2017. Hlm 22

orang lain, yang pasti semua perilakunya dapat diterima oleh masyarakat dilingkungan tempat ia tinggal. Orang yang memiliki karakter baik tentu ia bisa mengerti mana yang baik dan mana yang tidak sehingga ia bisa mentaati aturan dan norma yang berlaku dimasyarakat dan ia bisa menempatkan diri didalam lingkungan. Pengembangan karakter NAM anak usia dini didasarkan pada pertimbangan rasional komprehensif, bahwa anak adalah generasi penerus bangsa, sehingga memerlukan karakter yang berkualitas dan pendidikan harus mengoptimalkan kecerdasan yang ada dalam diri anak, jadi anak bukan hanya cerdas tapi juga berkarakter yang baik.¹³

Agama moral akan mempengaruhi kepribadian seseorang dalam bertindak, berfikir dan berperilaku kepada orang lain saat berinteraksi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, Agama

¹³ Fahrina Yustisari Liriwati, "Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13", Seminar Nasional PAUD Holistik Intergratif Magister Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo (2021), h.118.

Moral merupakan isi substansi dalam pendidikan karakter.¹⁴

b. Aspek-aspek Agama dan Moral pada AUD

Kepribadian adalah gambaran aspek-aspek dari luar seseorang yang ia perlihatkan kepada orang lain melalui tingkah laku, tindakan-tindakan atau sesuatu yang tampak dari luar yang bisa diamati oleh orang lain. Istilah Kepribadian seseorang menunjukkan watak dalam diri seseorang. Membentuk watak membutuhkan waktu yang sangat lama, tetapi ketika sudah terbentuk susah untuk merubahnya. Dalam pendidikan watak atau karakter adalah hal yang utama harus diperhatikan. sebagai pendidik karakter yang harus kita tanamkan kepada anak yaitu:

1) Religius

Berhubungan erat manusia dengan penciptanya, kita dapat mengajarkan anak usia

¹⁴ Yana Sutiana, *Ilmu Tauhi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019), h.37.

dini dalam karakter ini dalam konteks agama islam misalnya mengajarkan sholat, wudhu, Asma`ul Husna, rukun iman, rukun islam, surah pendek, hadits-hadits, para nabi, doa sehari-hari dll.

2) Jujur

Perilaku yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap orang. Jujur adalah karakter moral yang memiliki sifat-sifat positif, sehingga sifat ini alangkah baiknya harus ditanamkan kepada anak usia dini agar menjadi kebiasaan dan kebiasaan itu nantinya yang akan menjadi karakternya. Di Indonesia sedang mengalami krisis kejujuran, pada masa sekarang orang jujur jauh lebih sedikit, inilah salah satu permasalahan yang harus diselesaikan. Bidang pendidikan bukan hanya menjadikan anak pandai dalam hal akademis, namun juga harus mencetak anak yang berkarakter baik.

3) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang seharusnya ia lakukan dan kerjakan. Pada pendidikan anak usia dini ini adalah salah satu karakter yang penting, kita dapat mengajarkan anak agar memiliki sikap tanggung jawab dalam menjalankan sesuatu melalui hal-hal kecil seperti: membuang sampah pada tempatnya, meletakkan sepatu dirak, membereskan mainan yang sudah ia pakai dll. Melalui kegiatan-kegiatan kecil ini bisa menjadi kebiasaan anak, kelak anak tanpa disuruh akan melakukan dengan sendirinya dan senang hati.

4) Disiplin

Perilaku patuh pada aturan tertentu berguna untuk ketertiban bersama. Dalam hal ini kita bisa menanamkan sifat disiplin pada anak melalui beberapa kegiatan misalnya: jadwal memakai

seragam, jadwal masuk sekolah, mengerjakan tugas, jam makan, jam tidur, dll. Hal ini sangat penting untuk masa depan anak, agar anak memiliki sikap disiplin.

5) Kerja keras

Upaya sungguh-sungguh dalam menjalankan atau menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Menanamkan karakter ini mengajarkan pada anak bahwa untuk mencapai sesuatu perlu kerja keras dan kesungguhan agar hasilnya maksimal.

6) Percaya diri

Sikap percaya pada kemampuan yang dimiliki dirinya, dalam menanamkan pada anak usia dini bisa melalui berbagai cara dalam pembelajaran misalnya: menyanyi didepan temannya, fashion show, bercerita, menari dll. Sikap percaya diri perlu menjadi karakter anak agar ia tidak minder ketika berada di lingkungan yang baru.

7) Berjiwa Wirausaha

Mengajarkan pada anak untuk memiliki jiwa usaha agar kelak dimasa yang akan datang anak bisa menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Dalam penanaman karakter ini bisa melalui kegiatan market day atau bazaar di sekolah.

8) Mandiri

Perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menjalani kehidupan. Karakter mandiri perlu ditanamkan sedini mungkin dengan melalui kegiatan-kegiatan tertentu misalnya: membuat teh, susu, mengambil makanan dimeja makan, mencuci baju, melipat baju, menyapu dll.

9) Santun

Sifat halus dan lembut ketika berbicara atau bertutur kata kepada orang lain. Komunikasi yang baik dengan orang lain tentu diperlukan

dalam kehidupan bermasyarakat sesuai tataran norma dan istiadat dilingkungan setempat. Disini kita perlu mengajarkan pada anak bagaimana berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, teman seumur, dan yang lebih muda dari kita.

Dalam mengembangkan karakter positif pada anak diperlukan kerjasama oleh berbagai pihak seperti guru, orang tua dan masyarakat sekitar. Ketiga pihak ini saling berkaitan erat, saat anak disekolah guru mempunyai peran penting dalam menanamkan karakter yang baik pada anak, guru harus memberikan pemahaman berfikir anak dalam melakukan sesuatu, misalnya dalam hal membuang sampah ditempat sampah. Sebagai pendidik kita harus memberikan pemahaman pada anak alasan kenapa kita harus membuang sampah ditempat sampah, setelah anak paham akan hal itu kemudian kita juga harus memberikan contoh. Guru adalah contoh atau suri tauladan yang baik bagi anak didiknya, omongan dan perilaku kita adalah contoh pertama pada anak. Setelah kita memberi contoh,

kita mengajak dan membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya.¹⁵

Di rumah adalah waktu terlama anak untuk menjalani aktifitas sehari-hari, dengan demikian kita bisa membiasakan anak seperti apa yang telah diajarkan didalam sekolah agar pengembangannya lebih optimal. Sekolah dan rumah tidak cukup dalam pengembangan ada aspek lain yang cukup penting yaitu lingkungan masyarakat, ketika anak berada dilingkungan yang mendukung perkembangan dan pengembangan yang telah diajarkan baik disekolah ataupun dirumah maka hasilnya akan jauh lebih optimal, bahwa orang tua harus bisa mengelola lingkungan moral anak, sebagai orang tua kita harus memastikan anak berada didalam lingkungan yang positif, jangan sampai anak terpengaruh dengan hal-hal negatif yang berasal dari lingkungannya. Mengelola lingkungan yang positif memerlukan pengawasan yang

¹⁵ Aniqoh, "Teori Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga", STAINU Purworejo: Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam Vol.4 No.1 (2021), h.75.

tinggi dan ekstra, lengah sedikit aja anak bisa terpengaruh pada hal-hal negatif dari lingkungan. Selain itu orang tua juga harus memberikan rangsangan atau stimulasi dan memfasilitasi perkembangan anak. Memang dalam menanamkan perilaku yang positif tidak sekali dua anak langsung terbiasa, butuh proses dan waktu yang lama agar anak terbiasa melakukan dengan sendirinya. Namun dalam proses penanaman perilaku positif perlu adanya pembiasaan yang terus menerus dan tidak bisa dilakukan hanya di sekolah saja, kita tahu bahwa waktu anak usia dini disekolah cukup singkat, sehingga dalam membiasakan anak berperilaku positif kurang optimal.¹⁶

c. Upaya Penanaman NAM untuk AUD

Stimulasi yang baik dan tepat akan berpengaruh besar terhadap anak, berikut uraian stimulasi untuk anak.¹⁷

- 1) Dengan Pemberian Makanan Bergizi Kita tahu bahwa anak usia dini memerlukan gizi yang cukup guna

¹⁶ Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.263.

¹⁷ M. Hamdani B. DZ, *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2001), h. 10

untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Sebagai pendidik kita harus memastikan supan gizi anak yang seimbang. Kita dapat memberi makanan yang bergizi berupa karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral.¹⁸

- 2) Dengan Kasih Sayang yang Cukup Anak usia dini adalah anak yang sangat memerlukan kasih sayang terutama dari orang tuanya. Ketika kasih sayang terpenuhi maka dia akan merasa sangat dihargai keberadaanya dan memacunya untuk melakukan hal-hal yang positif.
- 3) Dengan Pujian Memberikan pujian pada anak itu sangat perlu apabila dia sudah berhasil melakukan segala sesuatu sesuai harapan kita. Pujian-pujian yang kita berikan harus dibarengi dengan bimbingan.
- 4) Hindari Melarang Anak usia dini adalah anak yang sangat banyak gerak dan eksploratif, ketika kita

¹⁸ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*, (Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.117.

melarang sesuatu maka dia malah melakukannya.

Kita dapat mengganti kata larangan dengan kata sebab-akibat yang akan terjadi jika dia melakukan hal itu.

- 5) Menjalin Komunikasi Komunikasi adalah hal yang sangat penting, sebagai pendidik dan orang tua harus bisa berkomunikasi baik dengan anak. Kita perlu mengajak anak untuk berbicara dengan lemah dan lembut karena suara akan berpengaruh juga pada karakter seseorang.
- 6) Cerdas Merespon Kebutuhan Anak Banyak orang tua yang salah menanggapi kebutuhan anaknya, jadi kita harus tahu apa yang menjadi kebutuhan anak dan kapan anak membutuhkannya.
- 7) Menjadi Teladan Guru dan orang tua adalah orang yang di idolakan oleh anak, apa saja yang kita lakukan akan dicontohnya. Pastikan segala sesuatu yang kita lakukan bisa menjadi teladan bagi anak dan apa yang kita ajarkan padanya harus sesuai dengan apa yang dia lihat pada diri kita.

- 8) Mengenalkan Dunia dengan Berpetualang Anak memiliki jiwa eksplorasi yang tinggi dengan demikian kita bisa mengajak anak untuk berpetualang dilingkungan sekitar tempat tinggal seperti jalan-jalan dipasar, disawah, di kebun binatang.
- 9) Permainan yang Edukatif Sebagai orang tua harus bisa memilih mainan yang edukatif untuk anak, untuk mengoptimalkan kecerdasan majemuk pada anak.
- 10). Mengenalkan Musik Hampir semua penduduk bumi menyukai musik, karena music bisa membawa dampak positif bagi manusia. Namun, ketika kita mendengarkan musik untuk anak harus sesuai dengan usia mereka, jangan sampai kita mendengarkan musik untuk orang dewasa pada anak usia dini. Untuk menjadikan anak berkarakter dan bermoral baik diperlukan pengembangan dengan menciptakan pendidikan yang kondusif untuk perkembangan dan

pertumbuhan anak. pengembangan NAM anak usia dini adalah hal yang paling mendasar.¹⁹

11). Bercerita dan Membacakan Buku Dongeng

Membacakan buku dipercaya dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan bahasa anak. tidak hanya itu saja, kita dapat menyisipkan banyak dalam didalam cerita ataupun dongeng tersebut. Anak akan mendapatkan informasi baru dari cerita yang kita bacakan. Waktu yang efektif untuk bercerita dan membacakan buku anak yaitu ketika anak akan tidur dan setelah anak bangun tidur.²⁰

d. Tahap-Tahap Perkembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama

Menurut Kholberg menyatakan bahwa moralitas pada dasarnya dipandang sebagai keadaan konflik yang harus diselesaikan antara kepentingan diri dan

¹⁹ Ria Astuti dan Erni Munastiwi, “Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi Kasus PAUD Ababil Kota Pangkalpinang)”, *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* Vol.1 No.2 (2018), h.4.

²⁰Siti Yumnah, “Konsep Pendidikan Tauhid Perspektif Harun Yahya dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Keimanan “, *Jurnal Al-Makrifat* Vol.5 No.1 (2020), h.34.

lingkungan, anatar hak dan kewajiban. Dengan demikian moralitas yang diidentikan dengan penyelesaian konflik antara kepentingan diri dan lingkungan tersebut merupakan hasil dari timbang menimbang antara kedua komponen tersebut. semesta ini dengan tujuan yang jelas. Dia menciptakan manusia dengan tujuan untuk menjadi khalifah di muka bumi melalui ketaatan kepada-Nya.²¹

Menurut Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (imitation) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.²²

²¹ Mastuki HS dan Lathifatul Hasanah, "Tauhid: Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Hikmah* Vol.8 No.1 (2011), h.99.

²² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan...*, h.94.

Menurut John Dewey, tahapan perkembangan moral seseorang berada pada fase pra konvensional yang memiliki karakteristik sikap dan perilaku anak dilandasi oleh implus biologis dan sosial..²³ Tahap perkembangan moral agama menurut Kohlberg adalah ukuran dan tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya, seperti yang diungkapkan oleh Laurance Kohlberg.

Ada beberapa yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia anak:²⁴ Yang pertama yaitu faktor lingkungan yang sangat menyenangkan bagi anak usia dini. Kedua, Faktor emosi. Anak akan yang tidak ada hubungan maupun ikatan emosional akibat anak sering terpisah dengan orangtua. Ketiga, metode mendidik anak yang baik.

Piaget membagi perkembangan moral anak menjadi 3 fase yaitu: fase absolut, anak menghayati

²³ Siti Yumnah, "Konsep Pendidikan Tauhid Perspektif Harun Yahya dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Keimanan.", h.134.

²⁴ Juli Afnita. *Perkembangan Moral Anak Usia Dini Usia 0-6 Tahun dan Stimulusnya*. Jurnal studi islam gender dan anak. Vol. 16 No. 2 (2021). h, 295

peraturan sebagai suatu hal yang dapat diubah, fase realitas; anak menyesuaikan diri, fase subyektif; anak memperhatikan motif/kesengajaan dalam penilaian perilaku.²⁵

Faktor yang mempengaruhi pengembangan moral anak secara umum terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kepribadian seseorang, akal dan nurani. Faktor eksternal adalah faktor pengembangan moral anak yang dipengaruhi oleh luar dirinya.²⁶

Selanjutnya menurut Dewey Tahap perkembangan moral seseorang itu akan melewati 3 fase, yaitu sebagai berikut

1). *Fase Pre Moral atau Fre Convecional*; pada level ini sikap dan perilaku manusia banyak yang dilandasi oleh implus biologis dan sosial.

²⁵ Mulianah Khaironi, "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini", Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No. 1.(2017) h.8

²⁶ Kartika Ningsih, "Tahap Perkembangan Moral, Jurnal OASIS, Vol 6(1) (2022)", h 99.

- 2). Tingkat Konfensional; perkembangan moral manusia pada tahap ini banyak didasari oleh sikap manusia pada tahap ini banyak didasari oleh kritis kelompoknya.
- 3). Autonomus; pada tahap ini perkembangan moral manusia banyak dilandaskan pada pola pikirnya sendiri.

e. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi

Adapun hal-hal yang menjadi faktor pendukung Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru merupakan hal yang paling berperan dalam mengadakan kegiatan di setiap sekolah apabila kepala sekolah beserta guru mendukung adanya kegiatan yang akan dilaksanakan maka kegiatan tersebut akan terlaksana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan dijadwalkan oleh guru,

peserta didik hanya mengikuti hal apa saja yang diperintahkan oleh guru.²⁷

- 1) Kreativitas seorang guru sangat diperlukan dalam setiap kegiatan belajar mengajar sebab anak akan sangat antusias dalam kegiatan belajar dengan bagaimana guru membuat kegiatan itu semenarik dan seunik mungkin. Guru perlu memperkenalkan kepada anak tentang pendidikan keagamaan jauh sebelum usia tujuh tahun. Artinya, jauh sebelum usia tersebut, nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Nilai-nilai keagamaan tersebut berupa kegiatan-kegiatan seperti Maulid Nabi, Isro' Mi'roj dan juga kegiatan manasik haji dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berbau tentang penanaman nilai keagamaan pada anak.
- 2) Semangat anak dalam belajar. Anak merupakan sasaran utama dalam proses belajar mengajar apabila anak semangat dalam belajar Maka dari itu anak harus

²⁷ Rahmad Fauzi Lubis, "*Menanamkan Aqidah Dan Tauhid Kepada Anak Usia Dini.*",h.89-90.

semangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa menghidupkan kelas sehingga anak lebih semangat dalam melakukan kegiatan dan guru juga harus mencari metode dan kegiatan yang akan membuat anak semangat dalam belajar. Guru tidak harus terpaku pada satu metode dalam mengajar supaya pada saat pembelajaran ada variasi supaya dalam kegiatan tidak membosankan.

- 3) Dukungan orangtua. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan.²⁸

Adapun yang menjadi faktor penghambat Implementasi Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya tenaga guru. Pendampingan guru dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap

²⁸ Idhar, "Konsep Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Dasar & Keguruan*, Vol.1 No. 1 (2018), h.37-38.

anak, apabila tenaga pendidik kurang maka anak akan bermain-main sendiri sesuai dengan keinginannya sebab kurangnya pengawasan dari guru pendamping.

Yang memiliki tenaga pendidik yang sangat minim sehingga anak akan bermain-main sendiri dan tidak mengikuti aturan-aturan yang dibuat oleh guru sehingga menjadi penghambat kelancaran kegiatan

2) Sifat anak yang sangat aktif. Semua anak pasti memiliki sifat aktif, namun ada sebagian anak yang sangat aktif dari biasanya, sebab anak masih belum mengetahui tentang apa itu pentingnya belajar anak usia dini hanya ingin bermain saja.

3) Kurangnya daya konsentrasi pada anak. Anak usia dini cepat sekali berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain. Anak usia dini mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan yang lain.

4) Lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk

kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut berpengaruh.

- 5) Selama ini proses pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku cenderung diarahkan untuk pembentukan intelektual. Karena itu keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah sering kali ditentukan oleh kriteria kemampuan intelektual.
- 6) Sulitnya melakukan control karena banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku seorang anak.
- 7) Keberhasilan pembentukan sikap tidak bisa dievaluasi dengan segera. Berbeda dengan keberhasilan pembentukan kognisi dan aspek keterampilan yang hasilnya dapat diketahui setelah proses pembelajaran berakhir.
- 8) Pengaruh kemajuan teknologi, khususnya teknologi informasi yang menyuguhkan aneka pilihan program acara, sangat berdampak pada pembentukan karakter

anak, sehingga menyulitkan dalam melakukan kontrol apalagi pengendalian. Pesoalan tingkah laku bukan sekedar hal yang teoritik (deskriptif), tetapi triskriptif (pengetahuan dan perbuatan yang ditunjukkan dalam waktu yang bersamaan sehingga tidak mudah untuk diajarkan.

- 9) Kecendrungan budaya pragmatisme (serba jalan pintas serta praktis, serba cepat), konsumtivisme (serta ingin memakai/memiliki) dan hedonisme (ingin serba enak dan nikmat) yang terus berkembang di setiap lapisan kehidupan.

f. Metode Pendidikan Agama Dan Moral

Metode pendidikan secara sederhana dapat dipahami sebagai cara menyampaikan nilai-nilai pendidikan secara efektif dan efisien. Namun, dalam pengertian lebih luas, metode pendidikan merupakan suatu strategi, rencana, dan pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pendidikan dan memberi petunjuk kepada pendidik dalam setting

pendidikan ataupun hal lainnya yang terkait dengan proses pendidikan. Pada hakikatnya metode pembelajaran itu adalah suatu bentuk proses dimana pendidik mampu menciptakan lingkungan yang baik sehingga terjadi kegiatan belajar mengajar secara optimal.²⁹

Ada beberapa metode yang dapat digunakan pendidik khususnya guru dalam melaksanakan pendidikan tauhid yaitu sebagai berikut:

1) Metode *Hiwar*

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam percakapan itu bahan pembicaraan tidak dibatasi, dapat digunakan berbagai konsep sains, filsafat, seni, wahyu dan lain-lain.³⁰ Metode

²⁹ Yedi Purwanto, "Analisis terhadap Metode Pendidikan menurut Ajaran Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Bangsa", Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol.13 No.1 (2015), h.23.

³⁰ Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h.158

hiwar adalah pendidikan yang dilakukan dengan cara berdiskusi bertanya dan lalu menjawab.³¹

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri seperti perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin pada anak akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak hingga dewasa

³¹ A. Fatih Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h.144.

3) Metode Kisah

Menurut kamus Ibn Manzur, kisah berasal dari kata qashasha-yaqushushu-qhishashatan, mengandung arti potongan berita yang diikuti dan pelacak jejak. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi.³²

Kisah atau cerita sebagai metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan. Oleh karena itu, Islam mengexploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan. Kisah yang diangkat dalam al-Qur'an dapat digunakan sebagai salah satu cara menyampaikan ajaran yang terkandung di balik cerita

³² Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga...*, h.159.

itu yaitu aspek keimanan atau tauhid dan akhlak yang mengacu kepada timbulnya kesadaran moral, hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.³³

4) Metode *Amtsäl* (perumpamaan)

Perumpamaan artinya penyifatan dan penyingkapan hakikat sesuatu melalui metafora atau makna majasi melalui penyerupaan. Penyingkapan yang paling dalam adalah pendeskripsian makna-makna logis melalui gambar yang konkret atau sebaliknya.³⁴ Metode perumpamaan ini juga baik digunakan oleh para guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter (nilai-nilai ajaran Islam) kepada mereka. Cara penggunaan metode *amtsäl* ini hampir sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah atau membaca teks.

³³ Abuddin Nata, *Filasafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 149

³⁴ Indah Khozinatun Nur, "Nilai-Nilai Tauhid dalam Ayat Kursi dan Metode Pembelajarannya dalam PAI", *Jurnal Inspirasi* Vol.1 No.1 (2017), h. 100

5) Metode Keteladanan

Dalam bahasa Arab “keteladanan” berasal dari kata “*al-uswah*” yang berarti ikutan, teladan. Menurut Al Ashfahani *al uswah* dan *al iswah* sama dengan kata *al qudwah* dan *al qidwah* merupakan sesuatu yang keadaan jika seseorang mengikuti orang lain, berupa kebajikannya, kejelekannya, atau kemurtadannya.³⁵

Dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik, keteladanan yang diberikan pendidik merupakan metode yang lebih efektif dan efisien.

Karena pendidikan dengan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, tetapi memberikan contoh langsung kepada peserta didik.

Karena ia pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Oleh karenanya, guru perlu memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didiknya, agar penanaman karakter baik

³⁵ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.117-118.

menjadi lebih efektif dan efisien.³⁶ Metode yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak. Posisi pendidik sebagai teladan yang baik pada anak-anaknya akan ditirunya dalam berbagai ucapan dan perilaku. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya berakhlak mulia, berani, menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, maka si anak akan tumbuh kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia dan lain-lain³⁷

2. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini pada hakikatnya dilabelkan terhadap anak maksimal pada taraf 8 tahun. Anak masih menikmati masa bermain dirumah, lembaga pendidikan anak usia dini seperti PAUD, TK, Tempat Penitipan Anak (TPA), *Kindergatern*, dan sejenisnya.³⁸

³⁶ Ali Mustofa, *Metode Keteladanan. Jurnal cendekia. Vol. 5(1). (2019)*, h.33.

³⁷ Siti Yumnah, "Konsep Pendidikan Tauhid Perspektif Harun Yahya dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Keimanan ...",h.266-267.

³⁸ Syafrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h.4.

Anak usia dini merupakan anak yang sedang berkembang dengan cepat baik secara fisik maupun psikis, yaitu anak yang baru dilahirkan pada usia 6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pengembangan karakter dan kepribadian anak. Sedangkan kenyataannya pada anak usia dini adalah bentuk individu yang sedang mengalami proses perkembangan pesat bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang menjalani tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.³⁹

Anak usia dini dikatakan sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Ketika anak usia dini bermain mereka memiliki perasaan senang dan ketika itu pula mereka mempunyai sifat ingin menang sendiri dan mengubah

³⁹ Husnuzziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun", *Jurnal Warna*, Vol. 2 No. 2, 2018, h. 15.

aturan permainan untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk anak usia dini demi tercapainya optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Bakat dan kemampuan anak saat usia dini sangat penting untuk dikembangkan. Kemampuan tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lain-lain.

Menurut Novan Ardy Wiyani, Anak usia Dini (AUD) adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah.⁴⁰

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendekatan pedagogik dalam pengelolaan pendidikan anak yang dimulai dari saat periode kelahiran sampai anak

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud*, (Yohyakarta: Gaxa Media, 2016), h.98.

berusia enam tahun.⁴¹ Anak harus diberikan perhatian yang lebih pada saat masa perkembangan, terutama dalam aspek sosial, emosional, kognitif, bahasa dan pendidikan jasmani yang harus orang tua perhatikan agar anak mempunyai ilmu sejak dini dan bisa bersosialisasi dilingkungan dia berada.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Berbeda dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khusus. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut: memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, menunjukkan sikap egosentris, memiliki daya konsentrasi yang pendek, sebagai bagian dari makhluk sosial.

Anak usia dini sangat tertarik dengan lingkungan sekitarnya. Mereka ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Pada masa bayi, ketertarikan ini ditunjukkan dengan meraih dan memasukkannya ke dalam

⁴¹ Dadan Suryana. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*, (Padang: UNP Press , 2013), h. 275.

mulut benda apa saja yang berada dalam gapaiannya. Pada anak usia 3-4 tahun, selain sering mengacak-acak segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak juga mulai gemar bertanya walaupun masih dalam bahasa yang masih sangat sederhana.⁴²

Sebagai pendidik perlu memenuhi keingintahuan anak usia dini, misalnya dengan menyediakan berbagai benda atau mainan yang cukup murah untuk dibongkar pasang, sehingga pendidik tidak merasa anak telah merusak berbagai perlengkapan kita yang cukup mahal. Selain itu setiap pertanyaan anak perlu ditanggapi dengan jawaban yang bijak dan mudah dicerna sesuai umur anak, tidak hanya sekedar menjawab, agar anak bisa mencerna dan tidak ragu terhadap jawaban yang kita berikan. Setelah itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor keturunan atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor keturunan misalnya dalam hal

⁴² Husnuzziadatul Khairi. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. ”. 2010. h. 28.

kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Anak yang memiliki egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan kelakuannya mereka pegang kuat sehingga bisa menguntungkan dirinya, seperti halnya anak masih suka mengacak-acak mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi. Melalui bermain anak belajar bersosialisasi. Tetapi jika anak belum bisa menyesuaikan diri dengan teman lingkungannya, maka anak-anak akan dijauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menempatkan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya. Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif yaitu prinsip merespon (menangkap) segala sesuatu dari aspek perkembangan yang ada.⁴³

⁴³ Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1 No.1 (2017), h. 11.

Piaget menyebutkan bahwa fakta perkembangan kognitif pada fase praoperasional, diantaranya adalah:

- 1) Cara berpikir anak bersifat konkret.
- 2) Anak mampu terhubung sebab-akibat yang tampak secara langsung.
- 3) Cara berpikir anak bersifat transduksi, yaitu pengambilan keputusan dengan menghubungkan benda-benda yang baru dipelajari berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan benda-benda sebelumnya.
- 4) Masih sulit membuat generalisasi atau menarik perhatian.
- 5) Memiliki cara berpikir yang pendek.
- 6) Kurangnya keterampilan konservasi.

c. Sifat-Sifat Agama Anak Usia Dini

Sesuai dengan perkembangan yang dimiliki anak, ide keagamaan anak hamper semuanya autoritas, maksudnya konsep keagamaan pada diri anak dipengaruhi dari luar. Anak telah melihat dan mengikuti apa yang

diajarkan dan dikerjakan orang tua atau orang dewasa tentang sesuatu yang berhubungan dengan ajaran agama. Berdasarkan hal tersebut sifat agama pada diri anak dapat dibagi menjadi enam, yaitu *unreflective* (tidak mendalam), egosentris, anthromorphis, verbalis dan ritualis, imitative, serta rasa heran dan kagum.⁴⁴

1) *Unreflective* (Tidak Mendalam)

Unreflective (tidak mendalam) yaitu kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja, dan mereka cukup puas dengan keterangan yang terkadang kurang masuk akal. Mereka tidak berani mengkritik sesuatu yang mereka terima terutama jika yang mengatakan adalah orang dewasa. Namun demikian pada beberapa orang anak ada yang sudah memiliki ketajaman pikiran untuk menimbang pendapat yang mereka terima dari orang lain, sehingga mereka mempunyai keberanian untuk mengkritik.

⁴⁴ Slamet Suyanto, *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*, (Universitas Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Anak, 2012). h. 3.

2) Egosentris

Anak memiliki kesadaran akan dirinya sendiri mulai tahun pertama sejak usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Apabila kesadaran akan diri itu mulai subur pada diri anak, maka akan tumbuh rasa keraguan pada rasa egonya, semakin bertumbuh semakin meningkat pula rasa egoisnya. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya. Seorang anak yang kurang mendapat kasih sayang dan selalu mengalami tekanan akan bersifat kekanak-kanakan (*childish*) dan memiliki sifat ego yang rendah. Hal yang demikian mengganggu pertumbuhan keagamaanya.

3) *Anthromorphis*

Pada umumnya konsep mengenai ketuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya dikala ia

berhubungan dengan orang lain. Tapi suatu kenyataan bahwa konsep ketuhanan mereka tampak jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep ini terbentuk dalam pikiran mereka menganggap bahwa keberadaan Tuhan itu sama dengan manusia.

4) Verbalis dan Ritualis

Dari kenyataan yang kita alami ternyata kehidupan agama pada anakanak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntutan yang diajarkan kepada mereka.

5) Imitatif

Dalam hal menjalankan keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak berdasarkan dari hasil meniru, yang mereka peroleh dari hasil melihat

perbuatan di lingkungan, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif.

6) Rasa Heran dan Kagum

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Berbeda dengan rasa kagum yang ada pada orang dewasa, maka rasa kagum pada anak ini belum bersifat kritis dan kreatif. Mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriah saja. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan anak akan dorongan untuk menegenal sesuatu yang baru (*new experience*). Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Novia Safitri (2015) yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia

Dini Di Tk Goemerlang Bandar Lampung)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini perlu adanya beberapa metode emberian metode tersebut adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi contoh yang baik terhadap anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan berbagai macam metode tersebut dalam mengembangkan penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia di TK.⁴⁵

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bercerita tentang keutamaan sholat, doa-doa sesudah sholat, doa untuk kedua orang tu, anak mampu mengenal apa saja ciptaan Allah SWT, mengenal nama-nama nabi dan tugasnya, doa-doa harian serta praktek sholat subuh untuk melaksanakan kegiatan

⁴⁵ Novia, Safitri. “Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Tk Goemerlang Bandar Lampung)”, *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* Vol.1 No.2 (2015), h.1-19.

ibadah, berlatih sedekah dan menabung untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan baik, sopan santun dalam bersikap kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam dan berjabat tangan. Dilihat dari beberapa kegiatan tersebut, penanaman nilai-nilai moral dan agama. Ada beberapa metode yang dapat mengembangkan penanaman nilai-nilai moral dan agama adalah metode bercerita, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode pembiasaan, dan metode bercakap-cakap.

2. Penelitian Rizki Ananda (2017) yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Salah satu sikap dasar yang harus dimiliki seorang anak untuk menjadi seorang manusia yang baik dan benar adalah memiliki sikap dan moral dan keagamaan yang baik

dalam berperilaku sebagai umat Tuhan, anggota keluarga, dan anggota masyarakat..⁴⁶

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang agama dan moral bagi anak usia dini, sama-sama menggunakan metode kualitatif sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya yaitu ada pada lokasi penelitian.

3. Penelitian Sri Wahyuni (2020) yang berjudul “Implementasi Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Market Day Di Paud Aqila” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pengembangan nilai moral dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang diterapkan seperti perilaku sopan santun, kejujuran, perilaku baik, peduli, dan suka menolong yang dilakukan berulang-ulang dan terus-menerus. Melalui metode pembiasaan pada kegiatan

⁴⁶ Rizki, Ananda. “Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini”, *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* Vol.11 No.2 (2017), h.247.

market day menggunakan beberapa prinsip pembelajaran yaitu: Bermain Sambil Belajar yaitu kegiatan bermain yang didalamnya terdapat muatan materi pembelajaran.⁴⁷

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penanaman agama dan moral kepada anak usia dini. Perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya lebih menekankan penanaman agama dan moral dengan menggunakan metode market day dalam proses pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari tiga proses kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup, sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih menekankan penanaman pendidikan agama dan moral di lingkungan sekolah dengan menggunakan beberapa metode salah satunya metode pembiasaan..

4. Penelitian Maratus Solekah (2021) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral

⁴⁷ Sri, Wahyuni. “Maratus Solekah”, *Jurnal Al-Abyadh* Vol.2 No.2 (2020), h.82.

Pada Anak Usia 4-5 Tahun Selama Belajar Dari Rumah”.⁴⁸ Penelitian ini menyimpulkan bahwa Dibutuhkan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam peningkatan aspek perkembangan anak juga salah satunya terkait pembiasaan penanaman nilai agama moral engan menggunakan media interaktif hasil buatan guru memperoleh hasil peningkatan pada indikator pelaksanaan ibadah dan pengenalan waktu sholat tentunya selama belajar dari rumah dilakukan kolaborasi efektif bersama orang tua dengan menggunakan dengan online WhatsApp. Rekomendasi diberikan melihat keterbatasan dari media yang dibuat guru sebaiknya dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar agar peningkatan aspek nilai agama moral.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang penanaman agama dan moral kepada

⁴⁸ Maratus, Solekah “*Implementasi Pembelajaran Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun Selama Belajar Dari Rumah*”. Hamalatul Qur’an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Vol.2 No.1 (2021), h.19.

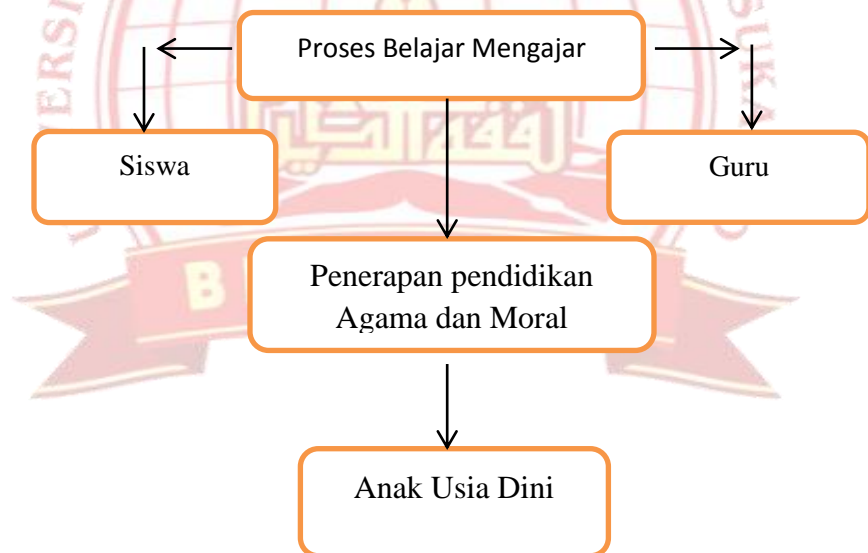
anak usia dini dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya pada penelitian yang di gunakan, penelitian sebelumnya menggunakan BDR sedangkan peneliti melakukan secara langsung di lapangan.

5. Penelitian Nurul Afyah, dkk (2021) yang berjudul “Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Manasik Haji” Penelitian menyimpulkan bahwa Pengembangan nilai agama dan moral adalah pondasi utama yang harus ditanamkan pada anak sejak dini, untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak di RA Mabdaus Sholah diterapkanlah kegiatan manasik haji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan manasik haji, faktor pendukung dan faktor penghambat serta dampak dari pengimplementasian pengembangan nilai agama dan

moral anak kelompok B melalui kegiatan manasik haji di RA Mabdaus Sholah Seddur Pakong Pamekasan.⁴⁹

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang konsep pendidikan agama dan moral atau pendidikan berbasis Islam. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan.

D. Kerangka Berpikir

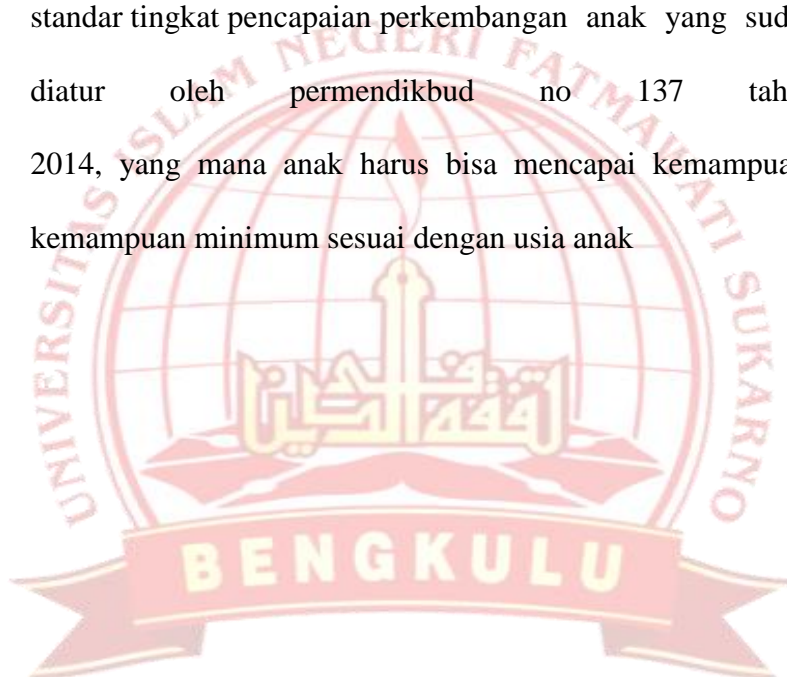


Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

⁴⁹ Nurul Afiyah, dkk, "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Manasik Haji", *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* Vol.2 No.1 (2021), h.72

Pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk anak menjadi yang lebih baik terutama moral yang ada didalam diri anak. Pentingnya nilai moral sebagai landasan dan pondasi hidup, agar anak tidak melakukan hal-hal tidak diinginkan. Masa Anak usia dini adalah masa keemasan dimana sangat cepat menampak segala sesuatu hal yang baru, entah itu yang dia lihat, dengar ataupun yang ia rasakan. Dengan demikian sebagai pendidik kita perlu menanamkan serta meningkatkan nilai agama moral pada anak sejak dini, agar nilai agama moral menjadi bisa karakter yang baik untuk anak dimasa yang akan datang. Membiasakan nilai agama moral dalam kehidupan sehari-hari agar karakter anak menjadi kuat dan kokoh hingga dewasa nanti. Meskipun anak usia ini masih belum memahami tentang nilai-nilai moral, membedakan baik buruk ketika melakukan sesuatu, tetapi nilai agama moral harus ditanamkan sejak dini karena untuk kemashlahatan hidup mereka dimasa yang akan datang. Tidak ada salahnya jika sejak dini tetap diberikan pendidikan

nilai agama moral yang disesuaikan dengan kondisi yang disandanginya dan kadar kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan usia mereka dan sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang sudah diatur oleh permendikbud no 137 tahun 2014, yang mana anak harus bisa mencapai kemampuan-kemampuan minimum sesuai dengan usia anak



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁰ Pada penelitian ini dilakukan pada kondisi latar yang alami serta apa adanya.

Pendekatan yang peneliti gunakan pendekatan deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.6.

kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif tentang fakta-fakta yang ada di lapangan (tempat penelitian) dengan menggunakan kata tertulis atau lisan mengenai Implementasi Pendidikan Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Negeri 8 Kec. Manna Kab. Bengkulu Selatan. Peneliti langsung ke lapangan baik ke sekolah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama dan moral kepada anak di sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 10 oktober sampai 10 november

C. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek/tempat dari mana data dapat kita diperoleh. Untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian maka digunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, adapun sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data yang langsung dari sumber pertama mengenai masalah yang diungkap secara sederhana disebut data asli. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini 14 orang terdiri dari 3 orang guru, 1 orang kepala sekolah, dan 10 orang wali murid di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan.

Tabel 3.1 Daftar Nama Tabel Anak

| No | Nama Anak | Usia Anak | Kelas |
|----|-----------|-----------|-------|
| 1 | AU | 5 | B4 |
| 2 | ALK | 5 | B4 |
| 3 | F | 6 | B4 |
| 4 | AA | 5 | B4 |
| 5 | DAI | 6 | B4 |
| 6 | FU | 6 | B4 |
| 7 | FAP | 5 | B4 |
| 8 | HC | 6 | B4 |
| 9 | FW | 5 | B4 |
| 10 | HH | 5 | B4 |
| 11 | MFAS | 6 | B4 |
| 12 | NA | 6 | B4 |
| 13 | MO | 6 | B4 |
| 14 | NAY | 6 | B4 |
| 15 | NPL | 6 | B4 |
| 16 | RA | 5 | B4 |
| 17 | SG | 6 | B4 |
| 18 | FJA | 6 | B4 |

Tabel 3.2 Daftar Tabel Guru

| No | Nama Guru | Jabatan |
|----|--------------------------|----------------|
| 1 | Sumirti S.Pd | Kepala Sekolah |
| 2 | Zetmi maryanti S.Pd | Guru |
| 3 | Yuliana sari S.Pd | Guru |
| 4 | Eko winirsih S.Pd | Guru |
| 5 | Lidya septi S.Pd | Guru |
| 6 | Eva susmitasari S.Pd | Guru |
| 7 | Metri fitri susanti S.Pd | Guru |
| 8 | Anita fitriana S.Pd | Guru |
| 9 | Desi anesma S.Pd | Guru |
| 10 | Tri nurmaini S.Pd | Guru |

Tabel 3.3 Daftar Tabel Orang Tua

| No | Nama Orang Tua | Ket. Wali Murid |
|----|----------------|-----------------|
| 1 | IY | Wali Murid |
| 2 | Ia | Wali Murid |
| 3 | Ri | Wali Murid |
| 4 | As | Wali Murid |
| 5 | Sa | Wali Murid |
| 6 | Aps | Wali Murid |
| 7 | OY | Wali Murid |
| 8 | Ju | Wali Murid |
| 9 | Li | Wali Murid |
| 10 | YM | Wali Murid |
| 11 | Ni | Wali Murid |
| 12 | Ri | Wali Murid |
| 13 | Hi | Wali Murid |
| 14 | Za | Wali Murid |
| 15 | Ita | Wali Murid |
| 16 | Si | Wali Murid |
| 17 | En | Wali Murid |
| 18 | Ki | Wali Murid |

2. Data Sekunder

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan pedoman wawancara merupakan sumber data sekunder.

D. Instrumen Penelitian

Tabel 3.4 Indikator Pendidikan Agama dan Moral

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Sub-sub Indikator |
|----------------------------|--|---|---|
| Pendidikan agama dan moral | Mengenal agama yang dianut | Macam-macam agama | Anak memiliki agama apa |
| | Mengerjakan ibadah | Sholat | Menirukan gerakan sholat |
| | Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif dan sebagainya | Menerapkan perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif | a. Berkata jujur b. Membantu teman c. Tidak berkata kasar d. Bersalaman sebelum dan sesudah masuk kelas e. Baris yang rapih |
| | Menjaga kebersihan diri dan lingkungan | Mampu menjaga kebersihan diri dan | a. Menjaga diri sendiri b. Menjaga lingkungan |

| | | | |
|--|--|--------------------------------------|---|
| | | lingkungan | kelas |
| | Mengetahui hari besar agama | Hari kemenangan umat Islam | a. Hari Raya Idul Fitri b. Hari raya Idul Adha |
| | Menghormati (toleransi) agama orang lain | Mengucapkan salam dan membalas salam | a. mengucapkan salam |

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan observasi dan wawancara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses sistematis yang merekam pada perilaku aktual orang, benda, dan peristiwa yang terjadi. Metode observasi ini juga dikenal dengan metode pengumpulan data primer yang dilakukan melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian sistematis tanpa

adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.⁵¹

Observasi yang dilakukan adalah mengetahui apakah anak sudah bisa mempelajari ilmu tauhid untuk anak usia dini untuk itu peneliti melakukan observasi. Sehingga dapat mengumpulkan informasi serta cara guru dalam memberikan implementasi pada anak TK Negeri 8 Bengkulu Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵² Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik data ini

⁵¹ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), h.187.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h.316.

mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipasi dengan wawancara mendalam, selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.⁵³

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis atau benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dan lain sebagainya.⁵⁴ Jadi metode dokumensi adalah alat pengumpulan data berupa catatan penting, buku-buku, foto, dokumen-dokumen lainnya seperti keadaan sarana dan prasarana, keadaan pendidikan, keadaan kegiatan anak di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h.138-139.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, h.135.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu metode pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari beberapa sumber seperti guru dan kepala TK Negeri 8 Bengkulu Selatan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dilakukan member check, untuk mengetahui apakah pemahaman penulis telah sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dari guru dengan wawancara, lalu dicek

dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada guru yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, proses analisis data diawali dengan menelaah data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi yang telah disajikan dalam catatan tertulis, rekaman, serta yang lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahapan yaitu sebagai berikut:⁵⁵

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data data akan makin banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.174.

ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian akan membuang hal-hal yang tidak penting.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penelitian kualitatif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dan memiliki hubungan antar katagori yang sedang dibahas dalam bentuk teks naratif.

56

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

⁵⁶ Salim Dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2007), h. 147.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan *conclusion drawing/verification* untuk mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara dalam penelitian dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Cara Guru Menerapkan Agama dan Moral Di Tk

Negeri 8

Sebelum melakukan observasi dan wawancara di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan. Pada TK tersebut sudah diterapkan pendidikan agama dan moral kepada anak usia dini, namun meskipun pendidikan agama dan moral sudah dilakukan masih ada anak yang susah untuk belajar, melaksanakan sholat dan masih ada anak-anak yang belum mampu dalam menghafal juz'amma, menerapkan perilaku sopan kepada guru ataupun kepada teman sebayanya. Di karenakan anak yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan tingkat pemahaman serta kemampuan yang berbeda-beda, sehingga di TK Negeri 8 kota Bengkulu tersebut di perlukan cara penerapan agama dan moral yang mampu membuat anak lebih menguasai

dalam proses penerapan agama dan moral yang di sampaikan oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah di lakukan ada cara yang di gunakan untuk menerapkan pendidikan agama dan moral kepada anak dengan cara guru menguasai karakteristik anak supaya dengan memahami karateristik anak memudahkan guru dalam menerapkan agama dan moral kepada anak. Berdasarkan hasil wawancara guru menggunakan metode hiwar (dialog) dan metode pembiaasaan. Adapun cara yang di lakukan oleh guru dalam menerapkan agama dan moral sebagai berikut:

a. Metode Hiwar (Dialog)

Berdasarkan hasil penelitian yang lakukan di TK Negeri 8, bahwa guru harus menguasai karakteristik peserta didik seperti memulai pembelajaran. Hal yang dimaksud agar guru mengetahui seperti apa kemampuan masing-masing peserta didik. Dengan memahami karakteristik peserta

didik tersebut guru akan Mendapat gambaran yang lengkap tentang kemampuan awal peserta didik sebagai landasan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang optimal. Mengetahui jenis pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik sehingga bisa memberikan materi secara tepat lewat contoh atau ilustrasi. Dengan begitu, mereka bisa lebih muda menerima dan menyerap pengetahuan baru yang diberikan. Mengetahui latar belakang sosial dan budaya peserta didik a, contohnya tingkat pendidikan orang tua, social ekonomi, atau dimensi kehidupan lainnya, agar bisa disesuaikan dengan metode yang efisien.

Mendapat informasi tentang tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik jasmani maupun rohani, yang berpengaruh terhadap keberhasilan dan cara belajar mereka. Mengetahui aspirasi dan kebutuhan peserta didik sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat. Mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan yang

sudah diperoleh peserta didik sebelumnya. Mendapat gambar tentang tingkat penguasaan bahasa peserta didik, baik secara lisan maupun tertulis, yang bisa jadi pertimbangan dalam menyajikan materi. Mengetahui sikap dan nilai yang ada dalam diri peserta didik, sebab hal ini dapat dijadikan pertimbangan untuk merencanakan pengajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun hasil wawancara dengan beberapa guru di TK Negeri 8 dalam melakukan proses penerapan dengan guru mengasai peserta didik dengan cara melakukan metode yang sesuai dengan karakteristik anak. Metode Hiwar (Dialog) merupakan pendidikan yang di lakukan dengan cara berdiskusi, bertanya dan menjawab. Berdasarkan hasil wawancara, setelah guru mengasai karakteristik anak terlihat bahwa ada anak yang ingin di Tanya, dan berdiskusi dengan guru sehingga anak mampu menjelaskan apa yang di tanyakan oleh guru. Adapun hasil wawancara di

TK Negeri 8. Ketika saya mengungkapkan pertanyaan setelah guru menguasai karakteristik anak dan bagaimana penerapan yang di lakukan dengan menggunakan cara yang seperti apa. Guru Zetmi menyatakan bahwa:

“Setelah memahami kemampuan anak, menguasai karakteristik setiap anak, dengan karakteristik yang berbeda dan dengan menggunakan cara yang berbeda juga untuk mampu menerapkan agama dan moral kepada anak salah satunya dengan menggunakan metode hiwar atau dialog dengan adanya metode dialog, yang awalnya anak susah untuk belajar melaksanakan solat, dengan berdiskusi dan melakukan Tanya jawab anak mulai bisa belajar melaksanakan sholat”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan wali murid, apakah anak sering menerapkan prilaku jujur. Ibu Rislawati menyatakan:

“Ketika saya bersama dengan anak saya menjelaskan bahwa tidak boleh berbohong kepada guru, ataupun dengan teman di sekolah, dan harus berteman dengan baik, tidak boleh

⁵⁷ Ibu Zetmi, Guru TK Negeri, Wawancara Tanggal 15 Oktober 2022

nakal ataupun menyakiti orang lain, dan anak mendengarkan apa yang saya jelaskan”⁵⁸

Saat melakukan wawancara dan observasi dengan wali murid, setelah adanya penerapan pendidikan agama dan moral kepada anak di sekolah, apa saja yang anak dapatkan dari pembelajaran tersebut. Ibu asmawa menyatakan:

“Dengan adanya pembelajaran tentang agama kepada anak, anak saya sudah bisa menirukan gerakan sholat, mengerjakan sholat dan saling mengasihi sesama teman”⁵⁹

“Melalui penerapan pendidikan agama dan moral kepada anak dapat membuat anak mengerti akan hal agama mana yang boleh di lakukan dan mana yang tidak boleh di lakukan seperti berkata jujur, saling membantu teman, tidak boleh saling menyakiti dan tidak berkata kasar kepada teman, dengan adanya penerapan metode hiwar (dialog) dapat saling berdiskusi kepada anak, permasalahan yang di miliki anak.”⁶⁰

Berdasarkan wawancara yang di lakukan bersama orang tua murid bahwa dengan adanya metode

⁵⁸ Wali Murid, Rislawati, , Wawancara Tanggal 15 Oktober2022

⁵⁹ Wali Murid,, Asmawa, Wawancara Tanggal 15 Oktober 2022

⁶⁰ Wali Murid,, Rislawati, Wawancara Tanggal 15 Oktober2022

yang di terapkan oleh guru dengan metode tersebut di lakukan dengan di sesuaikan karateristik anak, karena setiap metode harus di sesuaikan dengan karakter anak.

b. Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan guru TK Negeri 8 bentuk penerapan pendidikan agama dan moral kepada anak dengan melakukan metode pembiasaan, dengan metode ini penerapan yang selalu di lakukan setiap harinya akan menjadikan anak yang masih belum ada keinginan untuk belajar tentang melaksanakan sholat, menghafal, dengan adanya pembiasaan anak-anak akan terbiasa. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Sehingga dapat dikatakan metode pembiasaan adalah metode yang digunakan pendidik dengan cara memberikan pengalaman yang baik yang dialami para tokoh untuk ditiru dan dibiasakan. Ketika saya bertanya apakah anak

sudah bisa menirukan gerakan sholat. Guru Zetmi menyatakan bahwa:

“Menerapkan kepada anak bahwa agama dan moral itu sangat penting salah satunya dengan melaksanakan sholat, dengan menggunakan metode pembiasaan bisa membuat anak terbiasa akan hal-hal islami yang sangat berguna dalam kehidupan anak nantinya”⁶¹

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Negeri 8. Zetmi menyatakan:

“Guru perlu menguasai karakteristik peserta didik untuk memudahkan guru dalam melakukan tugasnya di kelas. Guru memiliki tugas memberikan pembelajaran di kelas. Tugas ini akan mudah jika guru bisa melakukan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik masing-masing”.⁶²

Manfaat jika kita memahami karakteristik peserta didik yaitu akan mendapat gambaran yang lengkap tentang kemampuan awal peserta didik, mengetahui jenis pengalaman yang telah dimiliki peserta didik, mengetahui latar belakang social dan budaya peserta

⁶¹Ibu Zetmi, Guru TK , Wawancara Tanggal 15 Oktober2022

⁶² Ibu Zetmi, Guru TK Negeri 8, Wawancara Tanggal 15 Oktober 2022.

didik, mendapat informasi tentang tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, mengetahui kebutuhan peserta didik sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat, mendapat gambaran tentang tingkat penguasaan peserta didik baik secara lisan maupun tulis serta mengetahui sikap dan nilai yang ada dalam diri peserta didik, sebab hal ini dapat dijadikan pertimbangan untuk merencanakan pengajaran. Ibu Meri juga menegaskan bahwa bukan hanya sekedar peserta didik saja yang memahami guru tapi guru harus memahami peserta didik.

“Karena bukan hanya sekedar peserta didik saja yang memahami guru tapi guru harus bisa memahami siswa, bagaimana karakteristik peserta didik apa saja yang menjadi kelemahan dan kelebihan peserta didik. Itulah fungsi guru mendidik peserta didik ilmu bukan hanya tulisan dan hafalan saja tapi peserta didik juga butuh bimbingan sikap dan karakter sopan santun. Menurut saya ilmu tidak cukup hanya memberi satu lembaran buku manusia itu butuh memahami satu sama lain apa yang di senangi dan apa yang tidak disenangi.”⁶³

⁶³ Ibu Meri, Guru TK Negeri 8, Wawancara Tanggal 15 Oktober 2022.

Karakteristik peserta didik masing-masing berbeda, guru perlu memahami karakteristik peserta didik sehingga ia dapat dengan mudah untuk melakukan pengelolaan strategi pembelajaran. Mengetahui karakteristik peserta didik dapat membantu guru dalam mengantarkan cita-cita. Memahami karakter peserta didik butuh kesungguhan dan keterlibatan hati dan pikiran guru sehingga ia dapat memahami karakternya dengan baik dan benar. Dan Ibu Eko juga mengatakan:

“Karakteristik peserta didik menjadi salah satu variable desain pembelajaran yang berkaitan dengan dengan latar belakang peserta didik. Dengan begitu, pembelajaran bisa dirancang sesuai aspek yang ada di diri peserta didik seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran, dan ciri-ciri jasmani serta emosional mereka”.⁶⁴

Memahami karakter peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai

⁶⁴ Ibu Eko, Guru TK Negeri 8, Wawancara Tanggal 15 Oktober 2022.

tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Tujuan yang diinginkan dari memahami karakteristik awal peserta didik adalah untuk mengkondisikan apa yang harus diajarkan bagaimana mengkondisikan peserta didik belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing karakteristik peserta didik merupakan salah satu variable pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama wali murid yang berada di TK Negeri 8, setelah dari hasil menggunakan metode pembiasaan yang telah dilakukan oleh guru dan juga di terapkan dalam proses pembelajaran. Apakah metode pembiasaan yang telah di terapkan di sekolah juga di terapkan di rumah. Salah satu wali murid ibu Ita Yuniarti menyatakan:

“Setelah pulang dari sekolah, apa yang telah di terapkan oleh guru seperti melaksanakan sholat, menghafal surah-surah pendek itu juga di lakukan di rumah dan menjadi kebiasaan anak

dan anak juga senang jika di suruh sholat bersama”⁶⁵

Setelah itu juga melakukan wawancara dengan orang tua murid di saat orang tua sambil menjemput anaknya, bagaimana dengan pemahaman agama yang di ketahui oleh anak, ibu Imra Ariyani menyatakan:

“Anak sudah terbiasa akan hal agama seperti agama apa yang di anut oleh anak, dan siapa nama tuhannya, melalui pembiasaan yang di terapkan di sekolah anak menjadi semakin luas pengetahuan akan agamanya”⁶⁶

c. Metode Kisah

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan guru TK Negeri 8 bentuk penerapan pendidikan agama dan moral kepada anak dengan melakukan metode kisah, dengan metode ini penerapan yang di lakukan oleh guru pada saat kegiatan menjelaskan materi, guru bisa menceritakan kisah-kisah para nabi yang patut di jadikan teladan seperti kisah nabi yang patuh terhadap Allah SWT, Melalui metode kisah

⁶⁵ Wali Murid,, Ita Yuniarti, Wawancara Tanggal 15 Oktober2022

⁶⁶ Wali Murid, Imra Ariyani, Wawancara Tanggal 15 Oktober2022

anak mendapat pengalaman serta pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita secara lisan. Selain itu, metode kisah dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kepribadian yang lebih baik lagi serta berperilaku sopan kepada orang yang lebih tua. Ketika itu saya bertanya bagaimana dengan perilaku anak-anak di TK Neeri 8 apakah sudah menerapkan perilaku yang baik kepada gurunya. Ibu Zetmi menjelaskan:

“Anak-anak sudah di terapkan atau di ajarkan cara berperilaku yang sopan kepada guru ataupun kepada teman, seperti halnya ketika anak-anak datang ke sekolah untuk mengucapkan salam dan mencium tangan guru, dan ketika ada sampah di ajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak untuk membuang sampah sembarangan”

Selain itu perilaku moral yang juga di terapkan kepada anak-anak pada saat pembelajaran di kelas untuk tidak mengganggu temannya. Lalu saya menanyakan lagi bagaimana dengan anak yang suka mengganggu temannya. Ibu zetmi menjelaskan:

“Anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda ketika guru menjelaskan kegiatan dan anak yang suka mengganggu temannya, maka guru harus mendekati anak untuk memberi penjelasan yang baik untuk saling menyayangi teman, tidak boleh mengganggu teman dan berperilaku yang baik sesama teman”⁶⁷

d. Metode Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan ada cara yang digunakan untuk menerapkan pendidikan agama dan moral kepada anak dengan cara guru menguasai karakteristik anak supaya dengan memahami karakteristik anak memudahkan guru dalam menerapkan agama dan moral kepada anak. Berdasarkan hasil wawancara guru menggunakan metode keteladanan, Beberapa bentuk keteladanan yang dapat dilihat, dikenali dan ditirukan antara lain perilaku kedisiplinan, kerja sama, bersikap adil, jujur dan bijaksana. Keteladanan sangat diperlukan agar setiap orang menjadi tahu bahwa seluruh kebajikan telah mewujud dalam kehidupannya. Keteladanan

⁶⁷ Ibu Zetmi, Guru TK Negeri. Wawancara Tanggal 15 Oktober 2022

memerlukan pembenahan sikap diri terlebih dulu, sebelum seseorang pantas menjadi contoh, lalu saya bertanya seperti apa anak yang malas untuk mengerjakan ibadah, bagaimana penerapan yang di berikan oleh guru.

Ibu zetmi menjelaskan:

“Saat kegiatan pembelajaran di sekolah anak-anak selalu di berikan contoh-contoh yang baik, seperti di lakukannya sholat duha untuk melatih anak mengerjakan ibadah, dan memberikan contoh gerakan sholat supaya anak meniru gerakan sholat yang benar”⁶⁸

Seperti apa penerapan yang di lakukan oleh guru apakah anak-anak sudah bisa menghafal surah pendek.

Ibu zetmi menjelaskan:

“Anak-anak sudah di ajarkan untuk menghafal surah-surah pendek dan doa-doa sehari-hari, seperti halnya guru memberikan contoh terlebih dahulu dan anak mengikuti apa yang di ucapkan oleh guru, dan anak sudah bisa mengingat doa-doa pendek seperti doa makan, doa sesudah makan dan yang lainnya”

⁶⁸ Ibu Zetmi, Guru TK Negeri. Wawancara Tanggal 15 Oktober 2022

e. Metode Amsal (perumpamaan)

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan guru TK Negeri 8 bentuk penerapan pendidikan agama dan moral kepada anak dengan melakukan metode Amsal (perumpamaan), dengan metode ini penerapan yang selalu di lakukan setiap harinya akan menjadikan anak yang masih belum ada keinginan untuk belajar tentang melaksanakan sholat, menghafal, dengan adanya perumpamaan anak-anak akan melakukannya. Ketika saya bertanya bagaimana anak apakah sudah bisa membiasakan diri berperilaku baik. Ibu zetmi menjelaskan:

“Para pendidik disarankan untuk mencari perumpamaan yang baik ketika berbicara dengan anak didik. Sebab, perumpamaan itu akan melekat pada pikirannya dan sulit dilupakan, Memberikan pengetahuan, penghayatan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungan dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia, maupun dengan alam sekitarnya.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru dalam Memberikan Pembelajaran Pendidikan Agama dan Moral Di TK Negeri 8

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dan observasi yang telah di lakukan terdapat faktor hambatan dan pendukung dalam melakukan penerapan pendidikan agama dan moral dengan menggunakan metode hiwar metode pembiasaan, metode kisah, metode keteladanan dan metode amtsal (perumpamaan). Didalam suatu penerapan pasti ada faktor penghambat dan pendukung

a. Faktor Penghambat

- 1) Peserta didik ribut atau guru tidak menguasai kelas
- 2) Peserta didik tidak memahami pelajaran yang disampaikan guru
- 3) Guru menyampaikan materi dalam bentuk abstrak tidak menggunakan media sehingga peserta didik sulit menerka materi yang disampaikan
- 4) Peserta didik mudah jenuh di kelas karena metode dan strategi pembelajaran yang kurang menarik

Ibu zetmi juga Mengatakan

“Guru tidak memahami bagaimana cara menyampaikan materi tidak terlalu menguasai materi, kurangnya pemanfaatan teknologi dan contoh-contoh materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dialami langsung oleh peserta didik”.⁶⁹

Walaupun anak-anak usia dini secara kondisi akal belum sanggup untuk menerima yang abstrak. Tetapi bukan berarti dalam hal ini guru mengabaikan atau menunggunya sampai dewasa. Dalam hal ini lah para guru dituntut untuk mengerahkan daya pikir dan kreativitasnya untuk merancang formulasi materi pelajaran yang sesuai dengan tingkatan usia mereka, sehingga lebih mudah untuk dicerna. Selain itu juga perlu untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi mental peserta didik.

⁶⁹ Ibu Zetmi, Guru TK Negeri 8, Wawancara Tanggal 18 Oktober 2022.

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan terdapat faktor pendukung dalam menerapkan agama dan moral kepada anak yang mampu menunjang proses pembelajaran di kelas sesuai yang di harapkan. Faktor pendukung tersebut antara lain:

- 1) Seperti teknologi guru bisa memanfaatkan kecangihan teknologi sekarang
- 2) Mendapatkan dukungan dari orang tua peserta didik pada saat dirumah orang tua bisa menerapkan kembali apa yang sudah dipelajari di sekolah

Berdasarkan hasil wawancara, dengan adanya faktor pendukung tersebut, penerapan seperti apa yang di lakukan oleh guru dan orang tua dalam membiasakan anak tentang agama dan moral. Ibu eko mengatakan

“Guru dan orang tua harus bisa bekerja sama dalam artian guru akan mendidik anak pada saat di sekolah dan orang tua juga bisa mengulagi dan menerapkan pelajaran apa yang telah dilaksanakan di seokolah maka dari itu mudah-mudahan anak bisa meyerap apa yang telah disampaikan”.⁷⁰

⁷⁰ Ibu Eko, Guru TK Negeri 8, Wawancara Tanggal 18 Oktober 2022

Cara mengenalkan agama dan moral kepada peserta didik yaitu mengenalkan Tuhan pada peserta didik bukanlah perihal yang mudah, dibutuhkan cara yang baik dalam melaksanakannya, dapat dilakukan dengan menggunakan pengertian kepada anak dengan bahasa yang baik, yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Memberikan contoh tindakan yang positif, karena peserta didik akan melakukan seperti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Selain itu juga dengan latihan-latihan keagamaan, hendaklah dilakukan sedemikian rupa hingga menumbuhkan nilai-nilai dan rasa aman dari pikiran negatifnya terhadap Tuhan.

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang dilakukan di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan. Terdapat berbagai cara untuk melakukan penerapan ilmu tauhid kepada peserta didik karena semakin kita kreatif semakin mudah kita menyampaikan ilmu yang ingin kita sampaikan maka dari itu guru harus berperan penting

disini karena anak merupakan peniru yang ulung. Seperti yang dikatakan ibu Zetmi pada saat wawancara:

“Pembiasaan, kita membiasakan adab atau aturan ketika mulai tiba di sekolah sampai pulang sekolah. Peserta didik diarahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif tanpa perlu memberitahu bahwa yang dilakukan mereka adalah penerapan agama dan moral. Misal nya, peserta didik mulai diarahkan agar makan dan minum sambil duduk, bagi peserta didik yang sudah menerapkan bisa diberikan reward seperti ucapan yang baik agar memotivasi mereka untuk menerapkan hal positif tersebut baik di sekolah maupun di rumah”.⁷¹

Pendidikan mengenai agama dan moral harus diajarkan kepada anak sejak dini. Peran guru juga sangat besar bagi anak dalam menanamkan agama dan moral pada mereka. Langkah untuk mengajarkan agama dan moral pada peserta didik yaitu, dengan menghafalkan, dengan memahamkannya, dengan mengenalkan ritual ibadah, mengenalkan hal-hal yang dibenci Allah, dan menanamkan keyakinan.

⁷¹ Ibu Zetmi, Guru TK Negeri 8, Wawancara Tanggal 18 Oktober 2022.

Bimbing anak agar hafal tentang siapa Tuhan yang menciptakan dan memeliharanya, bantu ia untuk memahami kebaikan Allah misalnya dengan menjelaskan bahwa kita diciptakan oleh Allah, kenalkan anak pada ibadah-ibadah yang disukai Allah, kenalkan juga tentang hal-hal yang tidak disukai Allah SWT, serta keyakinan tentang keesaan Allah bisa ditanamkan kepada anak ketika mereka menginginkan sesuatu

Dari pembiasaan itulah maka peserta didik nantinya akan terbiasa. Ibu Eko winarsih menyatakan:

“Membisakan peserta didik untuk membuka iqro setiap hari dan membacanya walau hanya satu huruf hijaiyah. Mengajak peserta didik melaksanakan sholat duha di sekolah mengajarkan gerakan sholat. Kemudian mengontrol dan memnatau peserta didik dengan memberikan pertanyaan apakah memberikan pertanyaan apakah mereka sholat atau tidak di rumah, sehingga peserta didik yang melaksanakan akan senang yang tidak melaksanakan mungkin akan menimbulkan rasa bersalah lalu kemudian mereka akan sholat juga di rumah”.⁷²

⁷² Ibu Eko, Guru TK Negeri 8, Wawancara Tanggal 18 Oktober 2022.

Menanamkan agama dan moral kepada anak usia dini dianggap sangat penting karena anak usia dini merupakan usia emas dan belum memiliki dosa. Anak yang dari sejak kecil sudah ditanamkan pendidikan agama dan moral insya allah anak akan terjaga dari syirik dan tahayyul sebab dia sudah memiliki pondasi yang sangat kokoh. Pendidikan inilah yang harus bisa tanamkan kepada jiwa setiap orang terutama peserta didik.

Ibu Meri juga menyampaikan:

“Membiasakan mengucapkan salam serta menyapa guru setiap pulang dan tiba di sekolah, membiasakan untuk senyum serta mengingatkan kepada peserta didik sekecil apapun kebaikan anak bernilai pahala termasuk dengan senyum. Membiasakan peserta didik agar tidak berbicara kotor atau kasar kepada siapapun terutama orang tua’. Dengan demikian, melalui pembiasaan itu setiap harinya anak akan mengingat apa yang dikerjakannya di sekolah dan harapannya dapat diterapkan di rumah”.⁷³

⁷³ Ibu Meri, Guru TK Negeri 8, Wawancara Tanggal 18 Oktober 2022.

Meyakini bahwa Allah lah satu-satunya yang berhak disembah atau diibadahi. Dengan keyakinan ini maka kita akan mengajak anak-anak untuk senantiasa menyembah hanya kepada Allah swt, tulus dan ikhlas mengharap ridha dan pahala dari-Nya, takut akan azab Allah, memberikan cinta terbaiknya hanya kepada Allah, serta menggantungkan diri dan harapan hanya kepada Allah swt.

B. Pembahasan

1. Cara Guru Menerapkan Agama dan Moral

Di Tk Negeri 8

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang sudah di lakukan di TK Negeri 8 dalam melakukan implementasi pendidikan agama dan moral kepada anak ada cara yang di gunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode hiwar (dialog) dan menggunakan metode pembiasaan, metode kisah, metode keteladanan dan metode amtsal (perumpamaan). Serta terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan implementasi

pendidikan agama dan moral kepada anak-anak, cara yang di gunakan guru tersebut dengan melakukan mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan.

Pendidikan juga merupakan hak manusia, tanpa terkecuali khususnya didalam Pendidikan Anak Usia Dini. Agama salah satu landasan yang sangat penting dalam ajaran agama Islam. Agama itu ibarat bangunan yang didirikan dan agama adalah pondasi utama, oleh karena itu seperti halnya bangunan serta kokoh dan kuat agar tidak goyang, guru dan keluarga adalah lingkungan yang mempengaruhinya. Pada pendidikan anak usia dini lebih ditekankan pada upaya untuk membangun dan mengembangkan karakter anak sesuai potensi dan perkembangan anak yang bersangkutan.

a. Metode Hiwar (dialog)

Berdasarkan hasil observasi yang telah di lakukan dengan menggunakan hiwar (dialog) terdapat percakapan antara anak dengan guru di mana dengan menggunakan metode ini anak secara langsung. Metode dialog ini

sebenarnya sudah dilakukan sejak zaman dahulu. Rasulullah Saw. telah menjadikan metode dialog sebagai pedoman dalam mempraktekkan metode pendidikan dan pengajaran, Dialog merupakan cara yang paling efektif untuk menyampaikan pesan yang dimaksud. Sebagaimana yang dicontohkan oleh dialog yang dilakukan Nabi Ibrahim as. Dengan Raja Namruż serta para penyembah berhala. Melalui dialog tersebut guru bisa menceritakan kepada anak bahwa keyakinan dalam ilmu tauhid itu hanya ada keyakinan kepada allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan adapun didalam ibadah yang dapat diajarkan dengan anak di TK Neger8 di antaranya:

1) Shalat

Pengenalan shalat duha dimana didalam setiap hari guru membiasakan anak untuk solat duha dan kenalkan juga apa manfaat dari solat duha. Jadi sangat penting bagi kita mendidik Agama pada Anak Usia Dini, kita hanya mengenalkan dan menanamkan

bukan mewajibkan harus tau. Karena anak usia dini itu tidak bisa di paksa dan anak usia dini masih sangat rentang didalam segala hal, jadi sebagai pendidik harus berlahan- lahan dalam membri tau dan juga dengan kata-kata yang lembut. Orang yang beraqidah adalah orang muslim, orang muslim tentu akan memiliki tauhid dan keyakinan, tujuan dari tauhid adalah untuk kita mendekatkan diri kepada-Nya. Guru memiliki pondasi yang sangat strategis dan utama dalam membentuk keperibadian seseorang anak manusia dengan fondasi agama dan moral. Manusia yang menyadari bahwa setiap gerak tata laku berada pada pengawasan dan pengendaliannya akan menjadi pembatas perilaku yang jauh dari moralitas guru yang menurunkan nilai-nilai moral ini menjadi tanggung jawab ayah ibu dalam keluarga bagaimana peran bentuk peran dan tanggung jawab orang tua dan guru.

Implementasi atau penerapan merupakan aktualisasi konsep yang sudah dibangun, dalam hal ini penerapan dari konsep pembelajaran agama dan moral di TK Negeri 8. Pembelajaran agama dan moral di TK Negeri 8 ini sudah dapat diterapkan kepada anak usia dini dari usia 6 bulan sampai 6 tahun. Sebelum menerapkan pembelajaran agama dan moral di kelas, maka diperlukan beberapa persiapan yang dilakukan oleh masing-masing guru di kelas. Biasanya persiapan tersebut mereka buat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang sudah dilakukan diketahui bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahunan sudah dibuat oleh pihak Yayasan dan dikembangkan kembali oleh masing-masing guru di kelas dalam bentuk RPPH. Sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar di kelas, maka dimulai dengan membaca do'a-do'a harian, surah-surah pendek, dan hadits-hadits pendek. Setelah

membaca do'a-do'a harian, surah-surah pendek, dan hadits- hadits pendek, anak didik melakukan sholat Dhuha yang dimulai dengan berwudhu. Sebelum berwudhu, anak-anak diajak melakukan tepuk wudhu yang diikuti dengan nyanyian cara berwudhu, Selanjutnya guru mengajak anak didik melakukan sholat Dhuha dan kemudian diiringi dengan istighfar, dzikir, dan do'a ampunan kedua orang tua. Meskipun anak-anak didik belum mampu melaksanakan sholat Dhuha dengan baik, tetapi mereka selalu dibiasakan untuk menggunakan peralatan sholat saat melaksanakan sholat Dhuha. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan dan membiasakan kepada anak didik tentang sholat Dhuha.

b. Metode pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi bahwa sudah di terapkan pendidikan agama dan moral kepada anak melalui metode pembiasaan, Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan membiasakan anak

berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan. Adapun bentuk metode pembiasaan dalam pendidikan agama dan moral anak di TK Negeri 8 sebagai berikut:

- 1) Anak di biasakan untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- 2) Anak dibiasakan mengambil dan memberi makan serta minum dengan tangan kanan. Jika makan dengan tangan kiri diperingati atau ditegur secara halus.
- 3) Anak sudah di biasakan menghafalkan surah pendek
- 4) Anak sudah di biasakan menerapkan doa sehari-hari

- 5) Anak sudah di biasakan untuk saling membantu sesama teman
- 6) Anak sudah di biasakan untuk bersalaman dengan guru, orang tua ketika datang ataupun pulang ke sekolah
- 7) Dibiasakan mendahulukan anggota sebelah kanan dalam berpakaian dan mendahului sebelah kiri saat melepaskan pakaian. Dibiasakan makan dan minum sederhana, dan dijaukan dari sikap rakus. Dibiasakan membaca Bismillah atau berdoa ketika hendak makan, minum dan aktivitas baik lainnya.
- 8) Dibiasakan membersihkan mulut atau sikat gigi sebelum tidur dan mandi pagi.
- 9) Diajarkan kata-kata yang benar dan dibiasakan dengan bahasa yang baik. Dibiasakan menuruti perintah orangtua atau siapa saja yang lebih besar, jika disuruh sesuatu yang diperbolehkan agama.

Berdasarkan penjelesan di atas Pembiasaan ialah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar

sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak-anak berfikir, bersikap sesuai ajaran agama islam, inti dari pembiasaan adalah pengulangan.

Setelah penulisan paparan data dan data temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang terkumpul. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam hal ini nasution seperti yang dikutip oleh sugiono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung sampai penulis hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan dalam proses di lapangan bersama dengan pengumpulan

data.⁷⁴ Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik ari observasi, dokumentasi , wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui data yang dibutuhkan.

Dewasa ini tidak bisa kita pungkiri bahwa krisis multi dimensi yang melanda indonesia secara jujur diakibatkan bersumber pada menurunnya kualitas keimanan dan akhlak yang baik, maka kualitas keimanan sangat berpengaruh terhadap sikap dan prilaku yang baik. Pandangan islam tentang prilaku yang baik tidak terlepas dari pengaruh positif yang keluar dari hati yang suci dan ikhlas yang megarapkan ridho dari allah swt. Tetapi perlu disadari bahwa fakta pendidikan agama dan moral sekarang masih belum terealisasi dalam kehidupan anak-anak, karena faktanya peserta didik sekarang masih banyak mengalami krisis moral dan bahkan lebih jauh lagi dalam penelitian ilmiah menyalahkan system pendidikan. Hari semua ini menyalahkan system

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), h.89-90.

pendidikan yang belum membawa hasil yang memuaskan, belum dapat meluluskan sarjana yang siap pakai. Kita patut bangga karena tidak sedikit peserta didik Indonesia yang meraih beberapa prestasi di dunia internasional segudang prestasi mereka raih dibidang akademik seperti biologi, fisika, matematika dan non akademik seperti di bidang musik. Anak-anak Indonesia mampu mengalahkan peserta dari Negara maju lainnya. Namun dibalik kesuksesan tersebut banyak pelajar dan lulusan yang menunjukkan sikap yang tidak terpuji banyak pelajar yang terlibat tauran, melakukan tindakan kriminal, pencurian, penondongan, penyimpangan seksual, menyalah gunakan obat-obatan terlarang dan sebagainya.⁷⁵

Berdasarkan hasil analisis terdapat berbagai cara untuk melakukan penerapan agama dan moral kepada peserta didik, karena semakin kita kreatif semakin mudah kita menyampaikan ilmu yang ingin kita

⁷⁵ Idhar, "Konsep Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Dasar & Keguruan* Vol.1 No.1 (2017), h.31-32.

sampaikan maka dari itu guru harus berperan penting disini karena anak merupakan peniru yang ulung.

c. Metode Kisah

Berdasarkan hasil observasi bahwa sudah di terapkan pendidikan agama dan moral kepada anak melalui metode kisah, metode kisah dalam hadits Nabi untuk menanamkan akidah dan akhlak pada anak sejak usia dini. Untuk mencapai tujuan tersebut Agar perilaku dan sikap anak didasari oleh nilai moral sehingga anak dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat, Membantu anak agar tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri, dengan menggunakan metode kisah para nabi Melatih anak untuk dapat membedakan sikap dan perilaku yang baik dan yang tidak baik sehingga dengan sadar berusaha menghindarkan diri dari perbuatan tercela.

Dalam melaksanakan program pembentukan perilaku melalui metode kisah Guru menciptakan hubungan yang baik dan akrab sehingga tidak ada kesan

bahwa guru adalah figur yang menakutkan bagi anak. Guru senantiasa bersikap dan bertingkah laku yang dapat dijadikan contoh/teladan bagi anak. Memberikan kesempatan kepada anak untuk membedakan dan memilih mana perilaku yang baik dan mana yang tidak baik. Guru sebagai pembimbing hanya mengarahkan dan menjelaskan akibat-akibatnya. Dalam memberikan tugas kepada anak agar diusahakan berupa ajakan dan perintah dengan bahasa yang baik. Agar anak mau berperilaku sesuai dengan yang diharapkan guru memberikan rangsangan (motivasi) dan bukan paksaan. Apabila ada anak yang berperilaku berlebihan, hendaknya guru berusaha untuk mengendalikan tanpa emosi. Terhadap anak yang menunjukkan perilaku bermasalah, peran guru adalah sebagai pembimbing dan bukan penghukum. Pelaksanaan program pembentukan perilaku bersifat luwes/fleksibel.

d. Metode Keteladanan

Berdasarkan hasil observasi bahwa sudah di terapkan pendidikan agama dan moral kepada anak melalui metode keteladanan, Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berdo'a, berpakaian rapi, berbahasa yang baik, gemar menolong, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, sabar, dan lain-lain.

Dengan metode keteladanan ini bisa menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Daya imajinasi anak dapat ditingkatkan melalui cerita. Bercerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lainnya seperti panggung boneka. Cerita sebaiknya diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah cerita selesai. Cerita tersebut akan lebih bermanfaat jika dilaksanakan sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan anak. contohnya Kegiatan mengucapkan salam dan berjabat tangan Anak-anak disekolah dibiasakan oleh

gurunya kegiatan mengucapkan salam serta membalas salam. Pembiasaan ini dimulai saat anak-anak masuk kepekarangan sekolah dan dijemput oleh guru dengan cara guru mengucapkan salam kepada anak dan mengulurkan tangannya untuk berjabat tangan dengan anak. pembiasaan ini dilakukan setiap harinya untuk membiasakan diri anak berperilaku sopan santun dan saling menyayangi sesama. Kegiatan ini dilakukan dua kali yaitu saat anak datang dan saat anak pulang bersama orang tuanya. Kegiatan bermain bersama dengan saling menghormati sesama. Dalam kegiatan ini guru membiasakan anak untuk menaati aturan saat bermain serta bertanggung jawab terhadap mainannya. Guru juga memotivasi anak agar bisa berbagi mainan bersama teman dengan memberi motivasi anak bahwa berbagi itu indah, Allah menyayangi teman-teman yang saling menolong temannya sendiri.

e. Metode Amsal (perumpamaan)

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan dengan guru TK Negeri 8 bentuk penerapan pendidikan

agama dan moral kepada anak dengan melakukan metode Amsal (perumpamaan), dengan di terapkannya metode ini yang awalnya anak masih belum mau melakukan gerakan sholat, belum mau mengikuti bacaan surah-surah pendek dengan di lakukanya penelitian menggunakan metode perumpamaan anak sudah mau melaksanakan apa yang di lakukan oleh guru, seperti halnya Kegiatan membaca surah pendek dan doa harian serta sholawat Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam rutinitas harian dimana guru membiasakan anak membaca suruh- surah pendek dan doa serta selalu membiasakan ana untuk bersholawat.

Guru membimbing anak setelah dan sebelum melakukan kegiatan, kegiatan ini di ulang-ulang hingga menjadi pembiasaan bagi anak, guru bisa mengajarkan anak nilai agama dan moral dalam kegiatan. Contohnya dengan melatih anak untuk dapat melisankan doa ketika hendak dan setelah selesai makan, melazimkan anak untuk saling berbagi makanan, peduli terhadap kawan, mengajarkan

anak adap saat makan, membiasakan anak bertanggung jawab setekah makan.

Kegiatan membaca iqro serta belajar mengenal pencipta bersama teman. Kegiatan ini bisanya di lakukan pada hari Jumat, dalam kegiatan ini anak mengenal siapa pencipta kita, belajar cara bersyukur serta membacakan iqro' didampingi oleh guru. Berbagai cara dapat dilaksanakan di kalangan pendidik melalui kegiatan rutinitas untuk menaburkan nilai agama dan moral kepada anak sebagai bekal dikehidupannya dimasa mendatang. Penanaman nilai agama dan moral merupakan aktivitas awal bagi kehidupan untuk bertingkah laku sesuai aturan didalam lingkungan masyarakat. Penumbuhan nilai ajaran dan akhlak kepada dapat ditanamkan secara bertahap dan sesuai usia anak, serta memberikan anak dukungan positif melalui tindakan dari seorang guru yang meruapan role model anak. Penanaman nilai agama dan moral disekolah melalui aktivitas kegiatan rutinitas anak berdasarkan kurikulum guru disekolah. Tindakan yang dapat dijalankan

oleh pendidik ialah dengan cara kewajaran dan keteladanan. Melalui keteladanan diharapkan anak mampu bertindak melakukan perbuatan baik tanpa adanya pemaksaan dari guru, kemudia akan tumbuh menjadi baik, namun apabila dibiasakan dengan keburukan maka hasilnya juga adalah pembiasaan keburukan yang bersifat merusak diri anak

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah di lakukan di TK Negeri 8 dalam menerapkan pendidikan Agama Dan Moral kepada anak pasti ada hambatan seperti ada anak yang bisa dari faktor internal, faktor dari anak itu sendiri, dari kemauanya, rasa pasif anak-anak merasa tidak bisa namun orang tuanya justru menginginkan. Yang utama anak-anak sebenarnya butuh support. di dalam kelas, yaitu dimana anak yang di bilang nakal

dapat mempengaruhi teman-temannya yang lain, membuat pelajaran tidak berjalan dengan baik. Jadi kalau didalam kelas perlu untuk memberikan arahan, yang harus kita luruskan. Meskipun demikian, akan terus berusaha membiasakan anak-anak sebagai bentuk wujud dari pihak TK Negeri 8, karena itu tidak semua diterapkan itu langsung terbentuk secara terus-menerus.

Cara untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu adanya komunikasi antara pendidik mengenai permasalahan-permasalahan anak dan mengadakan komunikasi dengan orang tua mengenai permasalahan agar ditemukan jalan keluar. Didalam suatu penerapan pasti ada faktor penghambat dan pendukung, hambatan yang ditemukan dilapangan bahwa peserta didik ribut hal ini terjadi karena guru tidak menguasai kelas, peserta didik tidak memahami pelajaran yang di sampaikan guru karena metode dan strategi pembelajaran yang

kurang menarik, guru menyampaikan materi dalam bentuk abstrak tidak menggunakan media sehingga peserta didik sulit menerima materi yang disampaikan.

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa, yang menjadi patokan utama dalam faktor yang menghambat terjadi proses penanaman nilai-nilai agama adalah faktor internal anak itu sendiri, kekurangan kemauan motivasi yang kuat untuk anak, karena pemberian motivasi sejak dini merupakan salah satu awal yang dapat menyebabkan anak akan terbiasa, maka dari itu motivasi untuk anak sejak dini sangat penting.

b. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di TK Negeri 8 dalam menerapkan pendidikan ilmu tauhid. Selain faktor penghambat adapun faktor pendukung yaitu teknologi, guru bisa memanfaatkan kecanggihan

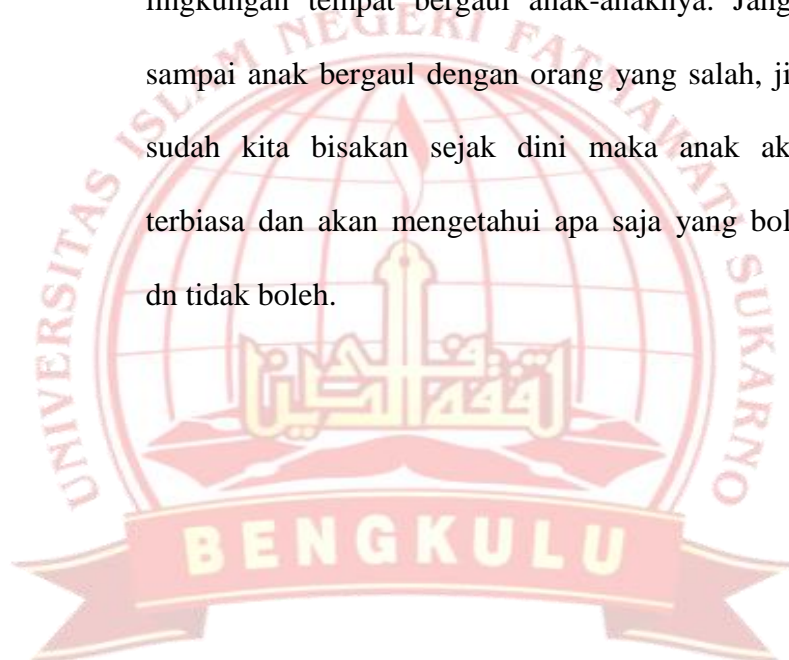
teknologi sekarang seperti memutar video pembelajaran menggunakan infokus dan speaker maka peserta didik akan mudah memahami materi yang sedang disampaikan, selanjutnya dukungan dari orang tua peserta didik disini diharapkan kerja sama anatar orang tua dan gu ru dimana pada saat pulang sekolah orang tua bisa menerapkan kembali pembelajaran yang telah di diterapkan di sekolah maka dari itu peserta didik akan terbiasa dengan sendirinya. Pembiasaan ialah sesuatu yang dilakukan secara beulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak-anak berfikir, bersikap sesuai ajaran agama islam, inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dan yang menjadi faktor pendukung seperti Keluarga, Latar belakang keluarga para anak didik sangat berpengaruh sekali dalam pembentukan keperibadiannya bahwa orang tua yang

membiasakan meberikan nilai-nilai agama yang baik sejak kecil sangat membantu anak menerima segala kegiatan pembinaan untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai agamanya dilingkungan sekolah. Hal utama yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan disekolah adalah adanya, komonikasi yang baik antara guru dengan keluarga dirumah/orang tua. Selain keluarga, Lingkungan Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada pada lingkungan yang baik, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Ketika seseorang anak berada dalam lingkungan baik, maka itu akan memberikan keteladanan yang baik pula. Begitupun sebaliknya, jika anak sudah terbiasa di lingkungan buruk maka anak akan terbiasa dengan hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di TK Negeri 8 yang menjadi faktor pendukung pertama jelas kerjasama antra guru dengan orang

tua disertai dengan contoh/teladan guru-guru disekolah. Semuanya juga berperan dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai agama. Baik anak, guru, kepala sekolah, dan orang tua anak, guru mempunyai peran penting dalam memberikan keteladanan dan ilmu kepada anak, orang tua juga memiliki peran penting juga, contohnya ketika dirumah sebelum melakukan kegiatan anak dibisakan berdo'a terlebih dahulu, dan kepala sekolah memili peran untuk mendukung, membantu, memotivasi dan memberikan dan sarana dan prasarana. pertama faktor yang paling kuat adalah pembiasaan baik dari orang tua, dan teladanan para guru/pendidik, anak-anak adalah peniru ulang tanpa teladan yang baik tak ada sikap yang baik dari anak-anak yang ada di TK Negeri 8 ini, dan yang kedua lingkungan yang baik akan mempengaruhi pendidikan Agama Dan Moral yang terbentuk didalam diri seorang anak. Menurut saya lingkungan

juga mempengaruhi terbentuknya penanaman nilai-nilai agama pada anak, maka dari itu hendaknya sebagai orang tua senantiasa selalu mengawasi lingkungan tempat bergaul anak-anaknya. Jangan sampai anak bergaul dengan orang yang salah, jika sudah kita bisakan sejak dini maka anak akan terbiasa dan akan mengetahui apa saja yang boleh dan tidak boleh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Cara guru menerapkan Agama Dan Moral kepada anak usia dini di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan adalah dengan menggunakan:
 - a. Metode Hiwar (Dialog)
 - b. Metode Pembiasaan
 - c. Metode Kisah
 - d. Metode Keteladanan
 - e. Metode Amsal (Perumpamaan).

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang sudah di lakukan Peserta didik diarahkan untuk melakukan kegiatan positif tanpa perlu memberi tahu bahwa yang dilakukan mereka , misalnya shalat dhuha berjamaa, mengenal huruf hijaiyah, saling berinteraksi dengan baik sesama teman dan prilaku sopan terhadap guru, orangtua dan teman sebaya. Membiasakan adab

atau aturan ketika mulai tiba disekolah sampai pulang sekolah, misalnya makan dan minum yang menggunakan tangan kanan, duduk dan diawali dengan bismillah. Membiasakan mengucapkan salam serta menyapa guru setiap pulang dan tiba di sekolah, misalnya berjabat tangan dengan guru pada saat tiba dan pulang sekolah

2. Faktor Penghambat dan pendukung guru dalam memberikan pembelajaran agama dan moral kepada anak usia dini di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

- 1) Peserta didik ribut atau guru tidak menguasai kelas
- 2) Peserta didik tidak memahami pelajaran yang disampaikan guru
- 3) Guru menyampaikan materi dalam bentuk abstrak tidak menggunakan media sehingga peserta didik sulit menerka materi yang disampaikan
- 4) Peserta didik mudah jenuh di kelas karena metode dan strategi pembelajaran yang kurang menarik

b. Faktor pendukung

- 1) Seperti teknologi guru bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi sekarang
- 2) Mendapatkan dukungan dari orang tua peserta didik pada saat di rumah orang tua bisa menerapkan kembali apa yang sudah dipelajari di sekolah

B. Saran

Dengan selesainya penelitian mengenai implementasi pendidikan agama di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan, ada beberapa saran dan masukan:

1. Bagi sekolah

Di harapkan bagi sekolah terus menerapkan pendidikan agama dan moral

2. Bagi guru

Guru terus mampu membiasakan hal-hal yang berkaitan dengan agama dan moral

3. Bagi peserta didik TK Negeri 8

Semoga peserta didik mengingat apa yang dikerjakan disekolah dan harapannya bisa diterapkan di rumah masing-masing



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Aniqoh. (2021). “Teori Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga”, *STAINU Purworejo: Jurnal Al Ghazali Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam* 4(1): 75.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Astuti, Ria dan Erni Munastiwi. (2018). “Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Tauhid (Studi Kasus PAUD Ababil Kota Pangkalpinang)”, *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 1(2): 4.
- Aulia Diajeng dan Fatika Mujahidah. (2021). “Pengembangan Tauhid Anak Usia Dini di Era Digital”, *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* 2(1): 19.
- Aziz, Syafrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Cyrus T. 2017. *Metde Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Depdikbud. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*

Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
Jakarta: Depdikbud.

DZ, M. Hamdani B. *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam.*
Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001.

Fadlillah, Muhammad & Lilif Muallifatu. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD.*
Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Hadi, A Soedomo. *Pendidikan (Suatu Pengantar).* Surakarta:
UNS Pres, 2008.

HS, Mastuki dan Lathifatul Hasanah. (2011). “Tauhid: Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam”, *Jurnal Al-Hikmah* 8(1): 99.

Idhar. (2018). “Konsep Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Dasar & Keguruan* 1(1): 37-38.

Irnah Latipah. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD KB Tunas Mulya.* ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Vol.1, No.3

Jalaluddin. *Teologi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Khaironi, Mulianah. 2017. *Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini.* Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi. Vol. 01 No. 1

Khairi, Husnuzziadatul. 2018. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun”. *Jurnal warna* 2(2): 15.

Liriwati, Fahrina Yustisari. (2021). “Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13”, Seminar Nasional PAUD Holistik Intergratif Magister

Pendidikan Nonformal Pascasarjana Universitas Negeri
Gorontalo.

Mahmud, dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*.
Jakarta: Akademia Permata, 2013.

Mustofa, Ali. 2019. *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman. Volume 5, Nomor 1

Mansur. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Nata, Abuddin. *Filasafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.

Ningsih, Kartika. 2022. *Tahap Perkembangan Moral Anak*. OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam Vol 6. No. 2

Novan Ardy Wiyani. 2016. *Konsep dasar paud*. Yogyakarta: Gava Media

Nur, Indah Khozinatun. (2017). "Nilai-Nilai Tauhid dalam Ayat Kursi dan Metode Pembelajarannya dalam PAI", *Jurnal Inspirasi* 1(1): 100.

Pebriana, Putri Hana. 2017. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidika Anak Usia Dini* 1(1): 11.

- Poerwodarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Purwanto, Yedi. (2015). “Analisis terhadap Metode Pendidikan menurut Ajaran Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Bangsa”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* 13(1): 23.
- Ritonga, Rahman. *Akidah; Merakit Hubungan Manusia Dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Anak Usia Dini*. Surabaya: Amelia, 2012.
- Saihu, Muhammad. 2022. “Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Al-Qur’an Dan Hadits Serta Relevansinya Dengan Kehidupan Di Masa Modern”, *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities* 3(1): 274.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka, 2007.
- Sugiarto. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Sukardjo, M. dan Ukim Komarudin. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Suryana.Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Syafri, Fatica. 2014. “Perkembangan Agama Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak usia Dini* 4(1): 18-19.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Tabron, Imam dkk. (2021). "The Importance of Islamic Education for Early Childhood in the Digital Age", *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 2(1): 72.

Tilaar, H.A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & anak usia kelas awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Triyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wardati, Laila dkk. (2019). "Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini (Studi Tentang Formulasi dan Strategi Pembelajaran)", *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 11(2): 247.

Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Gava Media.

Yasin, A. Fatih. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Yumnah, Siti. (2020). "Konsep Pendidikan Tauhid Perspektif Harun Yahya dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Keimanan", *Jurnal Al-Makrifat* 5(1): 34.



L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 512765117151172-
Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfats Bengkulu.ac.id

Nomor : 0411 /Un.23/F.II/PP.009/01/2023
Lamp. : -
Perihal : Jadwal Sidang Munaqosyah

20 Januari 2023

Kepada yth.

1. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
(Ketua)
2. Budrianto, M.Sn
(Sekretaris)
3. Dr. Irwan Satria, M.Pd
(Penguji Utama)
4. Fatrica Syafri, M.Pd.I
(Penguji Anggota)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan jadwal sidang munaqosyah/Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023
Tempat : Ruang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah (Lantai 3)

| NO | NAMA/NIM | WAKTU | Judul Skripsi |
|----|--|-------------------------|--|
| 1 | Yola Khoriani (1811250051) | 08.00 wib- 09.00 wib | Problematika Penanaman Agama dan Moral Anak Usia Dini Pada Orang Tua Karir di TPA Permata Bunda Kota Bengkulu |
| 2 | Piona Larasati (1811250048) | 09.00 wib- 10.00 wib | Implementasi Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan |
| 3 | Putri Angriani Widia Sari (1911250005) | 10.00 wib- 11.00 wib | Pengaruh Media Permainan Kotak Abacus Angka Domino Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Dhia, Qur'an Kelurahan Sukaraja |
| 4 | Resti Abdillah (1811250052) | 11.00 wib- 12.00 wib | Analisis Kompetensi Pedagogik Guru AUD Non Linier Terhadap Proses Pembelajaran Pada TK/RA di Kelurahan Fajar Baru Kabupaten Bengkulu Utara |

Demikian jadwal ini disampaikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Dekan,

Agus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 1367 /Un.23/F.II/PP.00.9/3/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Hj. Asiyah, M. Pd
NIP : 196510272003122001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Kurniawan, M. Pd
NIDN : 2022098301
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Piona Larastika
NIM : 1811250048
Judul : Implementasi Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 21 Maret 2022
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP.197005142000031004

Tembusan:

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 457 / Un.23/F.II/PP.009/10/2022

7 Oktober 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala TK Negeri 8
Di – Bengkulu Selatan

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan*"

Nama : Piona Larasatiya
NIM : 1811250048
Prodi : PIAUD
Tempat Penelitian : TK Negeri 8 Bengkulu Selatan
Waktu Penelitian : 10 Oktober – 10 November 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Piona Larastika
NIM : 1811250048
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Tauhid
Pada Anak Usia Dini di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf Pembimbing |
|-----|----------------|----------------------------|---|------------------|
| 1. | Jumat, 01/6-22 | Proposal Skripsi. Bab I | - Pada latar belakang masukan salah satu Penelitian relevan atau mengatakan Penelitian adon. - Pd hal 1 masukan - Teori yg menggunakan bahwa anak bngkulu keterampilan yg masih kembali - Pd hal 5 berdasarkan hasil observasi sudah jelas penerapannya, jadi apa Masalah nya? | As |
| 2. | | Bab II | - Masukan Teori yg Pendidikan Tauhid. - Buat Penelitian Relevan sudah dari Jurnal nasional | As |

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

(Dr. Hj. Asiyah, M.Pd)
NIP. 196510272003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Piona Larastika

Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

NIM : 1811250048

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Tauhid

Jurusan : Tarbiyah

Pada Anak Usia Dini di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf Pembimbing |
|-----|----------------|------------------|---|------------------|
| | | | <ul style="list-style-type: none">- Jurnal nasional + 1 jurnal internasional- Pada bab III untuk Informan wali muridnya ditambah lagi 10 orang wali murid- waktu penelitian (hal 24)- Bab 1 (hal 6) footnote wawancara- tambah teori pendidikan tauhid di bab I | As |
| 3. | Senin 01/08/22 | Bab III | <ul style="list-style-type: none">- Informannya siapa saja? Jumlahnya berapa orang?- Buat Kisi? dan Persiapan wawancara | As |
| 4. | Senin 08/08/22 | Proposal | <ul style="list-style-type: none">- ACC, siap utk sempurnakan. | As |

Bengkulu, 08-08 2022

Mengetahui,
Dekan

Pembimbing I

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)
NIP. 19760514200031004

(Dr. Hj. Asiyah, M.Pd)
NIP. 196510272003122001



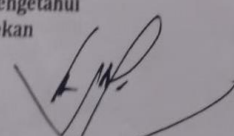
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Falaah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : Piona Larastika Pembimbing II : Kurniawan, M. Pd
NIM : 1811250048 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam
Anak Usia Dini

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|---------------------|---|------------------|-------|
| | Kamis 3/2022 /03 | - pelajari dan pahami Sistematika penulisannya. (Proposal BAB I, II, III) - perbaiki paragraf, tanda baca, Footnote / Sesuai Gulu panduan. - Rapiakan Cover - pahami apa saja Indikator \geq kaitat Pendidikan TAUHID (TK) - BAB III Belum ada! | | |
| | 6/2022 /April | - Rapiakan spasi \geq antar paragraf. - Ayat / Hadis harus dengan huruf. - pelajari BAB III - perbaiki Kesalahan \geq dalam penulisan | | |

Mengetahui
Dekan


Dr. MusMulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I/II


Kurniawan, M. Pd
NIDN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Piona Larastika Pembimbing II : Kurniawan, M. Pd
NIM : 1811250048 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam
Anak Usia Dini

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|-----|--------------------------------|--|------------------|-------|
| | Senin 18 / 4 2022 | <ul style="list-style-type: none">- Banyak kesalahan penulisan/ perbaikan- perbaikan kata pengantar.- perhatikan penulisan huruf Arab/ ayat / keragaman.- | | |
| | Dumat 22 / 04 2022 | <ul style="list-style-type: none">- Buat lagi 2 pedoman wawancara + pedoman wawancara- telit / perbaikan kesalahan penulisan | | |

Mengetahui
Dekan

Dr. MusMulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000021004

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Kurniawan, M. Pd
NIDN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Piona Larastika
NIM : 1811250048
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Kurniawan, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Tauhid
Pada Anak Usia Dini di TK Negeri 2 Kelurahan Kayu
Kunyit Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu
Selatan

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf Pembimbing |
|-----|--------------|------------------|---|------------------|
| | 30/5/2022 | | - perbaiki lastromen/ angket. - Kisi ² di BAB III. - perbaiki paragrafnya ayat ² al Qur'an di perbaiki | |
| | | | | |
| | | | | |

Bengkulu, 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mas Mulyadi, M. Pd)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Kurniawan, M.Pd)
NIDN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Piona Larastika
NIM : 1811250048
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Kurniawan, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini di TK Negeri 8 Kelurahan Kayu Kuyit Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf Pembimbing |
|-----|---------------------|------------------|--|------------------|
| | Jumat 14/06/2022 | | <ul style="list-style-type: none">- perbaiki ayat al-Qur'an, standardkan kata/copy dari al-Qur'an word (Ms word).- perhatikan penjurusan kata depan. misal: Di Bengkulu, Di atas. (diplisah)- Banyak text salah/parabasi | |
| | RABU 15/06/2022 | | <ul style="list-style-type: none">- Instrumen penelitian (latarbelakang, sig, kisi-kisi, pedoman wawancara)- ditambahkan informan: Ka. Seloah (1) Gur (3) Wak (3)- lebih penulisan | |

Bengkulu, 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Kurniawan, M.Pd)
NIDN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Piona Larastika Pembimbing II : Kurniawan, M.Pd
NIM : 1811250048 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Tauhid Pada
Jurusan : Tarbiyah Anak Usia Dini di TK Negeri 8 Kelurahan Kayu
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Kunyit Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu
Selatan

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf Pembimbing |
|-----|----------------------------|------------------|--|------------------|
| - | Jumat 24 06 | | - perbaiki kesalahan dalam penulisan - perbaiki tabel lagu 2 BAB III - perbaiki pedoman wawancara. | |
| | Selasa 28/06/2022 06 | | Sudah direvisi dan sudah di perbaiki / Ace / Lengkap kap P.I | |

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 2022

Pembimbing II

(Kurniawan, M.Pd)
NIDN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfatbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Piona Larastika

Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd

NIM : 1811250048

Judul Skripsi: Implementasi Pendidikan Tauhid Pada

Jurusan : Tarbiyah

Anak Usia Dini di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf Pembimbing |
|-----|---------------------|-------------------------|--|------------------|
| 1. | Selasa, 20/12-22/12 | Draft Skripsi Bab I | - Pake Panduan Penulisan Skripsi th. 2020 Etika - Prinsip Definisian - kata Pengantar hal 8, 46, 47 | AS |
| 2. | Selasa, 27/12 | Draft Skripsi Bab IV | - Hal 47 nama org tanah cukup dg ini soal sjs Deskripsi Unlayas Penelitian tdk paku - Faktor Pendukung apa sjs - Faktor Penghambat apa sjs | AS |

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)
NIP. 19700512000031004

pd Pembimbing I & Pembimbing II
lagi materi & Revisi mzn
2022
Pembimbing I

(Dr. Hj. Asiyah, M.Pd)
NIP. 196510272003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Piona Larastika
NIM : 1811250048
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Tauhid
Pada Anak Usia Dini di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing I | Paraf Pembimbing |
|-----|---|-------------------------|---|------------------|
| 3. | Selasa ⁰² / ₀₁ - 23 | Draft Skripsi Bab II | Simpulan dan auto kritik Penelitian dg Teori Usia dini pd bab I (hasil Temuan rpp) Acc. rpp utk ujian monev, cek plagiasi ds & kaptas | As. As |

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 02 - 01 2022

Pembimbing I

(Dr. Hj. Asiyah, M. Pd)
NIP. 196510272003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfashengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Piona Larastika Pembimbing II : Kurniawan, M.Pd
NIM : 1811250048 Judul Skripsi: Implementasi Pendidikan Tauhid Pada
Jurusan : Tarbiyah Anak Usia Dini di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf Pembimbing |
|-----|---------------------|------------------|---|------------------|
| 1 | Jumat. 2/12/2022 | | <ul style="list-style-type: none">- Daftar Isi rapi dan dg 1,5 spasi- Tambahkan lembar 3 sebelum BAB 3- perbaiki kata kunci pd ABSTRAK- Banyak kesalahan penulisan/perbaiki | |
| | Jumat. 9/12/2022 | | <ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Hombatan dan Dilangan hal 57 datanya kurang lengkap (tambahkan)- Pembahasan harus dibuat sesuai Rumusan Masalah a) & b)- Kesimpulan tidak sesuai dg RM | |

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 2022

Pembimbing II

(Kurniawan, M.Pd)
NIDN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Piona Larastika Pembimbing II : Kurniawan, M.Pd
NIM : 1811250048 Judul Skripsi: Implementasi Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf Pembimbing |
|-----|---------------------|------------------|--|------------------|
| | Senin 12/12/2022 | | <ul style="list-style-type: none">- Perbaiki ABSTRAK- perbaiki lagi Kesimpulan (Sehubungan dg Rumusan masalah) 1. Cara guru 2. faktor ?- masih banyak kesalahan penulisan / perbaiki | |
| | Kamis 15/12/2022 | | <ul style="list-style-type: none">- Hasil wawancara / sertakan footnote- Kutipan hasil wawancara pada hasil penelitian, tambahkan pengabstraksiannya, untuk mempercepat hasil wawancara- banyak kesalahan penulisan / perbaiki | |

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 15/12/2022
Pembimbing II

(Kurniawan, M.Pd)
NIDN. 2022098301



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Piona Larastika Pembimbing II : Kurniawan, M.Pd
NIM : 1811250048 Judul Skripsi: Implementasi Pendidikan Tauhid Pada
Jurusan : Tarbiyah Anak Usia Dini di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

| No. | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing II | Paraf Pembimbing |
|-----|--------------|------------------|---|------------------|
| | 13/12/2022 | | Sudah di perbaiki + di Revisi dapat di lanjutkan bimbingan kepada Pembimbing I Acc | |

Bengkulu, 2022

Mengetahui,
Dekan

Pembimbing II

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)
NIP. 197007142000031004

(Kurniawan, M.Pd)
NIDN. 2022098301

Pedoman wawancara

A. Daftar Informan

- 1. Nama Informan** :
- 2. Jabatan** :
- 3. Waktu wawancara** :
- 4. Tempat wawancara** :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anak sudah mengenal agama yang di anutnya?
2. Bagaimana mengenalkan agama yang di anut kepada anak?
3. Seperti apa penerapan yang di lakukan oleh guru dalam mengenalkan agama kepada anak?
4. Apakah anak sudah mampu mengikuti gerakan sholat yang dilaksanakan di sekolah
5. Bagaimana cara yang di lakukan oleh guru dalam menerapkan sholat kepada anak yang belum bisa?
6. Bagaimana cara guru dalam memberikan arahan kepada anak yang berbuat kesalahan
7. Apakah anak mau membantu temannya membereskan mainan?
8. Seperti apa penerapan yang di lakukan oleh guru ketika anak berkata kasar dan metode apa yang di berikan agar anak tidak mengulanginya lagi?
9. Apakah anak mau bersalaman kepada guru pada saat sebelum dan sesudah masuk kelas?

10. Bagaimana cara agar anak bisa berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas?
11. Apakah anak sudah bisa membaca doa doa pendek seperti doa naik kendaraan sebelum pulang?
12. Apakah anak sudah bisa mengontrol dirinya sendiri sedang ribut dengan teman sebayanya?
13. Apakah anak sudah bisa membuang sampah pada tempatnya?
14. Apakah anak sudah bisa mengikuti gerakan shalat?
15. Apakah anak sudah bisa menghafalkan surah pendek?
16. Bagaimana cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran
17. Apa saja yang di perlukan guru dalam melakukan penerapan pendidikan agama dan moral?
18. Apakah anak sudah bisa menjaga kebersihan
19. Apakah anak sudah patuh terhadap aturan sekolah?
20. Apakah anak sudah mempunyai jiwa saling tolong menolong?
21. Apakah anak sudah bisa menerapkan prilakunya?
22. Apakah anak sudah mengerti akan sebuah keyakinan dalam agama?
23. Apakah anak sudah berperilaku jujur?
24. apakah anak sudah bisa mengucapkan salam kita datang ataupun pergi?

25. Metode apa yang sering di gunakan dalam menerapkan prilaku agama dan moral anak?



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Tahun Pelajaran : 2022/2023
Kelompok / Usia : B /5-6 Tahun
Topik : Alam Semesta
Sub Topik/Sub sub topik : Benda Langit /Matahari (waktu terbitnya matahari)
Semester / Minggu : 2 /
Hari/ Tanggal : Senin,.....

Tujuan Pembelajaran (TP) :

1. Anak Dapat berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan(NABP)
2. Terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan (Alhamdulillah, Subhanallah) (NABP)
3. Anak dapat menyebutkan Waktu terbitnya matahari (NABP)
4. Anak dapat menjaga kebersihan (NABP)
5. Menyanyikan lagu sederhana (Matahari) (JT)
6. Bangga menunjukkan hasil karya (JT)
7. Mengamati Matahari (JT)
8. Menggantung,menempel ,meremas,membentuk(JT)
9. Menulis dan menggunakan alat tulis (JT)
10. Mengelompokkan benda berdasarkan (ukuran ,bentuk,warna ,panjang.pendek ,besar kecil)(literasi)
11. Anak mampu menghitung jumlah benda(Literasi)
12. Anak mampu menyusun hurup menjadi kata
13. Anak mampu meniru tulisan/menulis sederhana
14. Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih (bahasa reseftif) (Literasi)
15. Mengenal gambar,tanda,symbol dan cerita(Literasi)

Kegiatan Pembelajaran :

A. Pembukaan

1. Mengucapkan salam
2. Berdiskusi tentang Posisi Matahari di pagi hari
3. Berdiskusi tentang Sinar Matahari (guru)
4. Menyanyi lagu " Matahari "
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain bermain

B Kegiatan inti

1. Mewarnai gambar Matahari
2. Mengelompokkan gambar matahari (tersenyum,TERTAWA ,Sedih)
3. Menyusun kata "M-a-t-a-h-a-r-i " menggunakan kartu huruf
4. Menghitung jumlah gambar Matahari

C. Penutup

1. Merapikan dan membereskan alat – alat yang digunakan
2. Menanyakan perasaannya selama hari ini
3. Menguatkan konsep yang telah dibangun anak selama bermain
4. Memberikan apresiasi atas perilaku positif yang telah dilakukan anak
5. Membuat refleksi bersama anak mengenal keberhasilan
6. Menginformasikan kegiatan untuk besok

D. BTA

Bacaan dan hapalan surat pendek

Surat al ash'r dan Iqro'

Penilaian :

ceklis, hasil karya , catatan anekdot , foto berseri



Kepala sekolah

TK NEGERI 01

BENGKULU SELATAN

SUMIATI, S.Pd

NIP.197905152005022002

Guru Kelompok

MERI FITRI SUSANTI, S.P.d
Nip.197908232007012023

CATATAN ANEKDOT
TK NEGERI 8 BENGKULU SELATAN

Minggu ke 1 dan 2









| No | Hari/tanggal | Nama Peserta Didik | Kelas | Temuan | Saran/tanggapan | Paraf |
|----|------------------------------|----------------------|-------|--|--|-----------|
| 1. | 19 - 30 September 2022 | Farel Jayu Akbar | B4 | Saat membaca bacaan sholat Farel sangat pelan | Kurang percaya diri | <i>af</i> |
| 2. | | Syalendra Gibranlara | B4 | Ketika makan bersama biasanya selalu berbagi, tapi ketika di minta makanan bersama teman ia hanya diam dan tidak ingin berbagi | Dekati anak dan tanyakan keuhannya | <i>af</i> |
| 3. | | Riyo Alpareza | B4 | Ketika sholat dhuha ada yang lupa bacanya | Diberikan motivasi sebelum belajar | <i>af</i> |
| 4. | | Nayhla Putri Lestari | B4 | Belum terbiasa berbagi makanan | Diberikan nasihat | <i>af</i> |
| 5. | | Natasyah Affi Yhanda | B4 | Saat membaca surah tidak jelas maknaji hurufnya, | Lebih di arahkan untuk mampu berpendapat | <i>af</i> |

| | | | | | | |
|-----|-------------------------|----|--|--|--|----|
| 6. | | | | tetapi sudah mulai bisa sedikit demi sedikit | | |
| | Mentari Oktavia | B4 | Ananda belum memiliki kebiasaan disiplin | Berikan pujian/reward | | 21 |
| | Nur Azizah | B4 | Perurut, tetapi masih sering diam | Lebih diberikan kenyamanan | | 21 |
| | M. Fatmahan Ali Santoso | B4 | Masih suka menyendiri di kelas | Belum mampu bersosialisasi dengan yang lainnya | | 21 |
| | Hafiz Hidayatullah | B4 | Masih susah untuk belajar sholat | Berikan arahan | | 21 |
| 10. | Fiko Wirawana | B4 | Hanya mengikuti tapi belum bersuara pada saat sholat duha | Lebih ditingkatkan pengetahuan tentang nilai moral | | 21 |
| | Hyotin Carlota | B4 | Saat datang ke sekolah ananda belum terbiasa mengucapkan salaman | Takut salah dan diberikan arahan oleh pendidik | | 21 |
| | Faiza Alya Putri | B4 | Aktif dan sudah mulai hapal dalam segala bentuk doa dan hadits | Berikan pujian/reward pada anak | | 21 |
| 12. | | | | | | 21 |

| | | | | | |
|-----|--------------------|----|--------------------------------|-------------------------|---|
| 13. | Fairuz Umaeyrah | B4 | Belum hafal surah-surah pendek | Berikan saran pada anak | ✓ |
|-----|--------------------|----|--------------------------------|-------------------------|---|

| | | | | | |
|-----|-------------------------|----|--|---|---|
| 14. | Afdal Usman | B4 | Masih belum terbiasa sopan kepada temannya | Berikan strategi supaya anak sopan santun | ✓ |
| 15. | Akmal Latif Khailiah | B4 | Masih suka malas-malasan membaca doa | Tanyai anak dan berikan metode yang tepat | ✓ |
| 16. | Florencia | B4 | Masih suka membuang sampah sembarangan | Berikan anak motivasi | ✓ |
| 17. | Aprilia Anggraini | B4 | Anak masih suka malas menrurkan gerakan sholat | Berikan motivasi untuk anak | ✓ |
| 18. | Dafa Aska Putra | B4 | Ananda Dafa masih suka berbohong kepada temannya | Tanyai anak dan berikan solusi | ✓ |

Minggu 3 dan 4

| No. | Hari/tanggal | Nama Peserta Didik | Kelas | Teman | Saran/anggapan | Paraf |
|-----|------------------------|-----------------------|-------|--|---|---|
| 1. | 2 - 15 Oktober 2022 | Farel Jayu Akbar | B4 | Masih suka mengganggu temannya | Anda kurang percaya diri, berikan kenyamanan pada diri anak |  |
| 2. | | Syalendra Gibanantara | B4 | Belum bisa menjaga kebersihan | Dekati anak dan tanyakan |  |
| 3. | | Riyo Alpareza | B4 | Ketika sholat dhuha masih malas dalam bergerak | Diberikan motivasi sebelum belajar |  |
| 4. | | Nayhla Putri Lestari | B4 | Sangat aktif dan penurut | Berikan pujian |  |
| 5. | | Natasyah Afi Yhanda | B4 | Ananda sering bertanya tentang ciptaan Allah | Lebih diarahkan untuk mampu berpendapat |  |
| 6. | | Mentari Oktavia | B4 | Ananda cukup aktif | Berikan pujian |  |
| 7. | | Nur Azizah | B4 | Penurut tapi masih sering diam | Lebih diberikan kenyamanan |  |
| 8. | | M. Fatm Ali Santoso | B4 | Anak sudah mulai bisa mengikuti gerakan sholat | Berikan pujian |  |

| | | | | | |
|-----|--------------------|----|--|--|---|
| 9. | Hafiz Hidayanullah | B4 | Sudah mulai menghafal | Selalu diberikan semangat | 1 |
| 10. | Fiko Wirawana | B4 | Hanya mengikuti tapi belum bersuara pada saat sholat dhuha | Lebih di tingkakan pengetahuan tentang nilai moral | 1 |
| 11. | Hyorin Carlota | B4 | Saat membaca selalu melihat ke arah guru untuk mengeluarkan pendapat | Takut salah berpendapat | 1 |
| 12. | Faiza Alya Putri | B4 | Aktif dan sudah mulai hafal dalam segala bentuk doa dan hadits | Berikan pujian pada anak | 1 |
| 13. | Fairuz Umaeyrah | B4 | Belum terbiasa bersikap disiplin | Berikan arahan kepada anak | 1 |

| | | | | | |
|-----|----------------------|----|--|---|---|
| 14. | Afdal Usman | B4 | Masih belum terbiasa sopan kepada temannya | Berikan strategi supaya anak sopan santun | 1 |
| 15. | Akmal Latif Khalifah | B4 | Sudah mulai rajin dengan perintah guru | Berikan pujian | 1 |
| 16. | Florencia | B4 | Sudah mematuhi tata tertib | Berikan anak motivasi | 1 |

| | | | | | |
|-----|---------------------|----|---|-----------------------------------|---|
| 17. | Aprilia Angraini | B4 | Anak masih suka malas menirikan gerakan sholat | Berikan motivasi untuk anak | 1 |
| 18. | Data Aska Putra | B4 | Data masih suka berbohong kepada kepada temannya | Tanyai anak dan berikan solusi | 1 |

Bengkulu Selatan, 10 November 2022

Guru Kelas



MARTANI S.Pd.

DOKUMENTASI



Penyerahan SK sekaligus di kasih arahan



Wawancara dengan Ibu Ti Nurmaini, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Yuliana Sari, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Zetmi Maryanti, S.Pd



Proses pembelajaran di kelas







Wawancara dengan wali murid Tk Negeri 8 Bengkulu Selatan



Melakukan metode pembiasaan untuk mencuci tangan sebelum makan



Anak-anak bersalaman dengan guru Tk Negeri 8





Anak-anak melaksanakan sholat Ad Duha



Mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya



Anak-anak melakukan senam bersama



SKRIPSI PIONA 12 Desember 2022 (1)(1)-2.docx

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source | 3% |
| 2 | repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source | 2% |
| 3 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | etheses.uin-malang.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | repository.uinsaizu.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | ulilalbabinstitute.com Internet Source | 1% |

| | | |
|----|---|------|
| 10 | naikpangkat.com Internet Source | <1 % |
| 11 | obsesi.or.id Internet Source | <1 % |
| 12 | media.neliti.com Internet Source | <1 % |
| 13 | journal.staidk.ac.id Internet Source | <1 % |
| 14 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | <1 % |
| 15 | ejournal.stitbima.ac.id Internet Source | <1 % |
| 16 | repository.uinsu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 17 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 18 | e-journal.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source | <1 % |
| 19 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | <1 % |
| 20 | library.walisongo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 21 | Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 22 | www.syekhnurjati.ac.id Internet Source | <1 % |
| 23 | ejurnal.pps.ung.ac.id Internet Source | <1 % |
| 24 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | <1 % |
| 25 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | <1 % |
| 26 | eprints.uny.ac.id Internet Source | <1 % |
| 27 | id.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 28 | eprint.stieww.ac.id Internet Source | <1 % |
| 29 | wilsongaster.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 30 | www.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 31 | Submitted to Universitas Pamulang Student Paper | <1 % |
| 32 | etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 33 | blog.kejarcita.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|--|------|
| 34 | hikmahuda.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 35 | Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper | <1 % |
| 36 | garuda.kemdikbud.go.id Internet Source | <1 % |
| 37 | www.profilsekolah.com Internet Source | <1 % |
| 38 | admin.ebimta.com Internet Source | <1 % |
| 39 | journal.iaincurup.ac.id Internet Source | <1 % |
| 40 | ejournal.stainupwr.ac.id Internet Source | <1 % |
| 41 | ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source | <1 % |
| 42 | jogoroto.org Internet Source | <1 % |
| 43 | Dwi Priyanto, Rifqi Abdul Rosyad. "PENDIDIKAN BERBASIS NILAI -NILAI PROFETIK DI MIN PURWOKERTO", Jurnal Penelitian Agama, 2017 Publication | <1 % |
| 44 | journal.uinmataram.ac.id Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 45 | jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source | <1 % |
| 46 | repository.ar-raniry.ac.id Internet Source | <1 % |
| 47 | Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper | <1 % |
| 48 | adoc.pub Internet Source | <1 % |
| 49 | journal.unismuh.ac.id Internet Source | <1 % |
| 50 | repo.uinsatu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 51 | dnhpe.org Internet Source | <1 % |
| 52 | etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source | <1 % |
| 53 | jurnal.fdk.uinsgd.ac.id Internet Source | <1 % |
| 54 | digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source | <1 % |
| 55 | eprints.radenfatah.ac.id Internet Source | <1 % |
| 56 | repository.radenfatah.ac.id | |

86

Internet Source

<1 %

57 queenedha.blogspot.com <1 %
Internet Source

58 www.neliti.com <1 %
Internet Source

59 Submitted to Universitas Negeri Jakarta <1 %
Student Paper

60 digilib.uinsgd.ac.id <1 %
Internet Source

61 jurnal.umsu.ac.id <1 %
Internet Source

62 archive.ppjpaud.org <1 %
Internet Source

63 mulpix.com <1 %
Internet Source

64 repository.bungabangsacirebon.ac.id <1 %
Internet Source

65 Submitted to IAIN Pekalongan <1 %
Student Paper

66 digilib.uinkhas.ac.id <1 %
Internet Source

67 repository.iainkudus.ac.id <1 %
Internet Source

| | | |
|----|---|------|
| 68 | www.ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source | <1 % |
| 69 | www.slideshare.net Internet Source | <1 % |
| 70 | yulitasusanti.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 71 | Hermansyah Hermansyah. "PEMBELAJARAN MELALUI SENTRA SENI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIFITAS ANAK USIA DINI", NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 2019 Publication | <1 % |
| 72 | Muhammad Irsan Barus, Aisyah Rahma. "Penerapan Pola Asuh Anak Pada Panti Asuhan Siti Aisyah Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal", Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2022 Publication | <1 % |
| 73 | Siti Nurul Aprida, Suyadi Suyadi. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication | <1 % |
| 74 | amirudinmahmud.blogspot.com Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|--|------|
| 75 | ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source | <1 % |
| 76 | eprints.ums.ac.id Internet Source | <1 % |
| 77 | es.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 78 | files.osf.io Internet Source | <1 % |
| 79 | pgsd.umk.ac.id Internet Source | <1 % |
| 80 | repository.iain-manado.ac.id Internet Source | <1 % |
| 81 | repository.iainpalopo.ac.id Internet Source | <1 % |
| 82 | 123dok.com Internet Source | <1 % |
| 83 | Eka Kusuma Wardani, Dadan Suryana. "Permainan Edukatif Setatak Angka dalam Menstimulasi Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication | <1 % |
| 84 | aksaraftikiainpontianakpai.blogspot.com Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|---|------|
| 85 | digilib.iain-jember.ac.id Internet Source | <1 % |
| 86 | docobook.com Internet Source | <1 % |
| 87 | gallerypendidikan.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 88 | id.123dok.com Internet Source | <1 % |
| 89 | id.techsymptom.com Internet Source | <1 % |
| 90 | katalogue.id Internet Source | <1 % |
| 91 | miftahudinalbarbasy.wordpress.com Internet Source | <1 % |
| 92 | ml.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 93 | ojs.diniyah.ac.id Internet Source | <1 % |
| 94 | pakdosen.co.id Internet Source | <1 % |
| 95 | repository.ptiq.ac.id Internet Source | <1 % |
| 96 | Sulaiman W.. "Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut Zakiah | <1 % |

Dradjat", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan
Anak Usia Dini, 2022

Publication

| | | |
|----|---|------|
| 97 | lsmgmbibandung.wordpress.com | <1 % |
| | Internet Source | |
| 98 | www.repository.uinjkt.ac.id | <1 % |
| | Internet Source | |
| 99 | rubidarwis.wordpress.com | <1 % |
| | Internet Source | |

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off